„Allah telah mendjandjikan kepada orang-orang jang beriman diantara kamu sekalian dan mengerdjakan perbuatan-perbuatan baik, bahwa dengan sesungguhnja mereka itu akan diangkatNja mendjadi orang-orang jang memerintah dibumi, sebagaimana telah diangkatNja orang-orang jang dahulu daripada mereka mendjadi orang-orang jang memerintah (24 : 55).

„Bagaimanakah keadaan kamu sekalian, bilamana putera Marjam turun ditengah-tengah kamu ? Siapakah dia itu? Dia Imam (Pemimpin rohani) kamu jang akan dilahirkan dari tengah-tengah kamu" (Buchârî).

KEMENANGAN ISLÂM

dan

Berita baik tentang Kemuliaan Tuhan dan suatu undangan kepada djalan-djalannja mengikuti Dia dan kepada tjara-tjaranja membantu Dia.

Oleh

MIRZÂ GHULÂM AHMAD

Masih jang didjandjikan dan Mahdi jang dinantikan, Imam zaman sekarang ini dan Mudjaddid (Pembaharu) abad ke 14, Qadian, Gudaspur, Pundjâb.

Diterbitkan oleh : „Dâru 'l-Kutubi 'l-Islâmîjah", G.A.I aliran LAHORE, Djakarta.

1960

KEMENANGAN ISLÂM

Oleh:

HADRAT MIRZÂ GHULÂM AHMAD

Pendahuluan.

Wahai para pembatja, semoga Tuhan memberkati kamu didunia ini dan diachirat! Setelah berapa lama berselang, hamba jang hina ini mempergunakan kesempatan ini untuk menarik perhatian kamu kepada suatu perkara penting berkenaan dengan Suruhan Ilâhi, jang dipertjajakan kepadanja oleh Tuhan Jang Mahatinggi, **untuk membela dan melindungi Islâm.** Berhubung dengan perkara itu saja hendak mendjelaskan kepada kamu, dengan sekuat tenaga bertuturkata jang dikaruniakan Tuhan kepada saja, keagungan Gerakan ini dan **perlunja Suruhan itu berhasil baik;** dan dengan hal jang demikian saja mendjadi bebas dari **tugas menjiarkan,** jang merupakan kewadjiban saja.

Demikianlah maka dalam menerangkan perkara itu, saja sekali-kali tidak menghiraukan akibat-akibat tulisan ini pada hati pembatja-pembatjanja; tudjuan saja tiada lain melainkan hendak memenuhi tugas kewadjiban, jang dipikulkan kepada saja dengan djalan jang sebaik-baiknja dan menjampaikan **amanat,** jang akan hal itu saja diwadjibkan menginsjafkan semuanja, dengan tiada memperdulikan apakah orang-orang sudi mendengarkannja atau memandang rendah kepada saja dengan penghinaan dan edjekan, atau bersikap ramah-tamah kepada saja atau pula menaruh fikiran djahat terhadap kepada saja dalam lubuk hati mereka, „sebab segala sesuatu saja serahkan kepada Tuhan, Jang memperhatikan hamba-hambaNja”. Pada halaman-halaman jang berikut ini akan saja bitjarakan perkara, jang telah saja djandjikan diatas ini.

Zaman ini zaman kesesatan (kerendahan deradjat) dan penjesatan.

Wahai orang-orang jang mentjari kebenaran dan jang tjinta kepada Islâm! Kamu tahu, bahwa zaman kita hidup sekarang ini sedemikian terserangnja oleh bandjir kekuasaan-kekuasaan gelap, hingga dalam tiap-tiap perkara tentang îmân atau 'amal timbul perselisihan dan pertengkaran jang sungguh-sungguh. Ditiap-tiap djurusan kegelapan dan kesesatan meradjalela; jang disebut îmân telah bertukar dengan beberapa buah kata, jang harus dinjatakan dengan mulut belaka. Orang mengira, bahwa jang disebut perbuatan baik itu ialah perbuatan melakukan upatjara-upatjara tertentu dan menuruti nafsu melakukan perbuatan-perbuatan tertentu, jang melampaui batas dan kesia-siaan.

Ahli-ahli filsafat dan 'ilmu jang lain-lain mengedjekkan agama.

Ketulusan hati jang sedjati telah mendjadi barang, jang sama sekali tak dikenal orang. Filsafat dan 'ilmu-'ilmu pengetahuan zaman sekarangpun sekali-kali tidak bersetudjuan dengan pertumbuhan rohani jang sebenarnja. Pengetahuan filsafat dan 'ilmu-ilmu jang lain rupanja menghela penganut-penganutnja kepada kelaliman jang kasar sadja dan akibat-akibatnja rupanja sama sekali tidak sehat : 'ilmu-'ilmu itu menggerakkan pada manusia nafsu-nafsu jang memberi mudarat (merusak) dan membangunkan sjaitan jang mengendap dalam dirinja.

Orang-orang jang ada sangkut-pautnja dengan 'ilmu-'ilmu itu mendjadi sedemikian tak pertjajanja, hingga

mulai memandang rendah asas-asas jang ditetapkan oleh Tuhan, seperti: puasa, salat dan rukun-rukun ibâdât jang lain dengan penghinaan dan edjekan.

Dalam hati mereka tak ada rasa hormat atau takut kepada adanja Tuhan; bahkan sebaliknja, banjak diantara mereka itu sedemikian terpengaruhnja oleh faham-faham kekafiran (atheïstis) dan agnoticisme *) sudah sedemikian menjerapnja kedalam tiap-tiap titik darah jang mengalir dalam urat-urat mereka, sehingga mereka itu masih sadja disebut anak-anak Muslimîn, sekalipun sesungguhnja mereka itulah musuh-musuh Islâm. Adapun kebanjakan mahasiswa pada perguruan-perguruan tinggi, kenjataannja ialah: lama sebelum terlepas dari usaha mempeladjari 'ilmu-'ilmu jang perlu, mereka itu sudah terlepas dan terputus dari agama dan dengan hal jang demikian putus pulalah simpati (rasa tjinta) mereka kepada agama.

Hingga sekarang saja hanja mempertjakapkan satu bagian sadja daripada masjarakat, jang pada masa ini tenggelam dalam djurang kegelapan dan kedjahilan. Akan tetapi lain daripada itu ada ratusan bagian jang lain, jang sekali-kali tidak kurang djahil.

Kedjudjuran dan kepertjajaan tak ada lagi didunia ini.

Umum mengatakan, bahwa selama ini kepertjajaan dan kedjudjuran tak ada lagi didunia ini, seakan-akan kedua sifat itu telah dihapuskan sama sekali. Untuk

*) Agnoticisme = penjangkalan kemungkinan memperoleh pengetahuan tentang hakekat segala sesuatu (djadi djuga tentang adanja Tuhan) atau pengetahuan tentang sesuatu diluar peristiwa-peristiwa kebendaan — Penterdjemah.

memperoleh dunia ini dengan kekajaan-kekajaannja, tipu-daja dan pengchianatan sudah mendjadi sedemikian umumnja, hingga orang jang paling djahat dibumi ini dipandang sebagai jang terpandai dan tertjakap. Kebiasaan-kebiasaan seperti ketidak-djudjuran, sifat tak-patutdipertjajai, ma'siat, penipuan, kepalsuan, banjak tipu-muslihat, maksud-maksud melepaskan hawa nafsu dan kekedjian tersiar diseluruh dunia ini. Permusuhan dan pertentangan, jang digerakkan oleh alasan-alasan tak peduli akan nasib orang lain, bertambah banjak dan taufan-taufan naluri-naluri kebinatangan dan nafsu berahi jang serendah-rendahnja mengamuk dimana-mana. Makin madju kegiatan dan ketjerdasan orang dalam lapangan berbagai-bagai 'ilmu dan kepandaian zaman sekarang, rupanja makin berkurang-kurang pulalah sifat-sifat asali mereka itu, seperti : kebaikan, keichlasan, rasa malu dan kehormatan dan sifat-sifat jang perlu sekali mereka miliki, ja'ni takut akan Tuhan dan patut-dipertjajai.

Orang-orang Keristen menjadjikan kehidupan Nabi Sutji s. 'a.w. dengan segala matjam djalan jang djahat.

Adjaran-adjaran agama Keristenpun mengupajakan banjak 'akal untuk melenjapkan Kebenaran dan Imân dari dunia ini dan supaja dapat membinasakan Islâm, mereka habiskan tenaga-tenaga mereka jang berharga dalam usaha mengarang kebohongan-kebohongan jang sedemikian peliknja dan usaha menjusun rentjana-rentjana jang sedemikian, hingga mereka itu tidak berniat mengabaikan tiap-tiap kesempatan dan sa'at jang baik untuk mentjemarkan nama Islâm. Mêreka itu mentjiptakan rentjana-rentjana jang kian bertambah baru dan mendapatkan siasat dan muslihat untuk membingungkan dan menjesatkan umum. Segala ich-

tiar dan kepandaian didjalankan untuk membusukkan nama orang jang sempurna diantara sekalian manusia, jang mendjadi kebanggaan sekalian orang sutji, kepala sekalian orang pilihan Tuhan dan penghulu sekalian Nabi Allâh jang besar-besar; sampai-sampai dengan ketjerdikan sjaitani jang sebesar-besarnja, mereka sadjikan gambaran-gambaran tentang agama Islâm dan Pemimpinnja jang sutji itu dalam drama-drama dan pertundjukan-petundjukan sandiwara jang lain dengan segala kekedjian dan kehinaan. Permainan djenaka (lelutjon) dipertontonkan dan dengan perantaraan sandiwara disiarkan keterangan-keterangan dan fitnahan-fitnahan (umpatan-umpatan) jang sedemikan besar palsunja, hingga kekedjian djenis manapun tak ada jang tidak dipergunakan, melulu untuk melenjapkan keagungan agama Islâm dan Nabinja jang mulia.

Tuhan memberkahi hambaNja ini dengan wahju dan dengan sifat-sifatnja jang istimewa dan mengutus dia dalam abad ini untuk menjelamatkan ummatNja dari pesona sakti bangsa-bangsa Barat, djadi untuk menentang mereka.

Maka, wahai para Muslimîn, dengarkanlah dan dengarkan dengan saksama, fitnahan pelik-pelik manakah dipergunakan oleh bangsa-bangsa Keristen itu untuk membinasakan chasiat-chasiat sedjati daripada adjaran-adjaran Islâm; rentjana-rentjana jang banjak mengandung tipu-muslihat dan ketjurangan manakah mereka ikuti; bagaimana mereka itu membanting tulang dan bagaimana pula mereka itu membelandjakan kekajaan mereka seperti air, melulu untuk mengedarkan kebohongan-kebohongan itu, sampai-sampai mereka itu tak segan-segan mempergunakan sebagai bantuan muslihat-muslihat jang teramat memalukan, jang sebaiknja tidak kami pertjakapkan sadja ditempat ini.

Kepandaian-kepandaian mengenakan sihir dan mentera, jang didjalankan oleh bangsa-bangsa Keristen dan pembela-pembela Tathlîth (Trinitas) itu, sedemikian merawankan hati, hingga — djika Tuhan Jang mempunjai kekuasaan melakukan mu'djizat-mu'djizat, tidak memperlihatkan TanganNja jang berkuasa untuk melawan sihir mereka dan karenanja membinasakan rekaan-rekaan mereka jang sakit itu dengan mu'djizat-mu'-djizatNja —, tiadalah masuk dalam 'akal bagimanakah sebenarnja orang-orang jang lurus-hati ini harus dibebaskan dari akibat-akibat buruk daripada sihir orang-orang Eropa itu.

Demikianlah maka **untuk membinasakan akibat-akibat pesona mereka itu,** Tuhan Jang Mahatinggi telah menjatakan mu'djizat ini kepada para Muslimîn sedjati dalam abad ini, ja'ni bahwa **Tuhan menghormati hambaNja (penulis ini) dengan wahju-wahjuNja,** melimpahi dia dengan berkat jang terbaik, memberkati dia dengan lautan pengetahuan jang sempurna tentang segala djalanNja jang halus-halus dan banjak liku-likunja itu dan **mengutus dia untuk menentang lawan-lawan itu.**

Lagi pula Tuhan menganugerahi dia karunia-karunia dari langit, keadjaiban-keadjaiban besar dan pengetahuan rohani dan kemampuan-kemampuan halus, supaja dengan batu dari langit itu dapat dihantjurkannjalah berhala dari lilin, jang dibentuk oleh sihir Eropa bagi dirinja sendiri itu.

Oleh karena itu, wahai Muslimîn, ketahuilah bahwa kedatangan hamba jang hina ini suatu mu'djizat jang djarang ada, jang dikerdjakan oleh Tuhan Jang Mahatinggi **untuk melenjapkan akibat-akibat sakti jang menggelapkan dunia.**

Tiada amat perlu djugakah ada suatu mu'djizat dikerdjakan untuk melawan sihir didunia ini ? Anehkah bagi kamu dan herankah kamu, bahwa **untuk melawan tipu-daja jang telah benar-benar mentjapai tingkat sihir itu,** Tuhan menjatakan suatu tjahaja Kebenaran dengan djalan jang sedemikian, hingga dapat mempunjai akibat suatu mu'djizat ?

Tuhan telah mendjandjikan dalam KitabNja, bahwa Dia akan melindungi adjaran-adjaran Qur'ânNja ; suatu hal jang aneh, djika Dia berdiam diri sadja dan ramalan dalam Hadîth tidak dibenarkan pula.

Wahai orang-orang jang budiman, djanganlah berasa heran, bahwa pada waktu jang mendesak dan masa kegelapan jang menentangi semuanja ini, Tuhan mengirimkan suatu tjahaja dari langit dan **mengutus hambaNja didunia ini untuk perbaikan ummat manusia seumumnja dan teristimewa dengan mengingat tudjuan itu dia harus memuliakan adjaran-adjaran Islâm dan memantjarkan tjahaja orang jang terbaik diantara ummat manusia (Nabi Sutji s.'a.w.) dan untuk membantu dan menjokong ummat Islâm dan djuga untuk menjutjikan kehidupan batin mereka.**

Suatu hal jang aneh sekali, djika Tuhan, Pelindung agama Islâm, Jang telah berdjandji akan mendjadi Pendjaga adjaran-adjaran Qur'ân (15 : 9) dan akan menjelamatkan kesutjiannja dari perusakan oleh waktu dan iklim dan dari penahanan tjahajanja dan kilaunja, pada zaman kegelapan, zaman pertengkaran lahir dan batin ini tinggal berdiam diri sadja, tanpa memenuhi djandjiNja jang dibuatNja pada pelbagai halaman dalam Kitab SutjiNja. Lagi pula saja rasa ada alasan untuk berasa heran, djika ramalan jang djelas

dari Nabi Sutji s.'a.w., jang didalamnja dinjatakan bahwa Tuhan Jang Mahatinggi pada permulaan tiap-tiap abad akan mengutus seorang hambaNja, jang **akan menghidupkan kembali dan membaharuhi agama-Nja,** tidak dipenuhi. (1)

Tjatatan (1).

Perbuatan menjiarkan dan menterdjemahkan Qur'ân Sutji jang dilakukan sebagai upatjara dan dengan membanggakan diri, atau perbuatan menterdjemahkan buku-buku agama Islâm atau Hadîth Nabi s.'a.w. kepada bahasa Urdu dan Parsi serta mengedarkannja, atau pula mengadjarkan upatjara-upatjara dan aturan-aturan jang tak membawa hasil dan perkara baru-baru belaka itu, seperti pada zaman sekarang ini lazim dilakukan oleh banjak orang dari golongan jang disebut golongan Masjaich (orang-orang sutji), perbuatan-perbuatan itu tidaklah sedemikian sifatnja, hingga dengan tepat dan benar-benar patut disebut menghidupkan Agama semula. Bahkan sebaliknja, tjara-tjara jang tersebut belakangan ini tiada lain melainkan pembaharuan tjara-tjara sjaitan dan semuanja itu sesungguhnja penghalang-penghalang pada djalan Islâm.

Tiada sjak lagi, penjebaran Qur'ân Sutji dan Hadîth Nabi s.'a.w. jang sahih adalah suatu pekerdjaan jang mulia. Akan tetapi mendjalankan pekerdjaan jang demikian itu dengan banjak tekun, fikiran, usaha dan dengan sepenuh-penuh kebanggan, tetapi tanpa dirinja sendiri benar-benar terbentuk menurut Qur'ân dan Hadîth, adalah suatu pekerdjaan jang sedemikian dibuat-buatnja dan sia-sianja, hingga dapat dilakukan dengan mudah oleh tiap-tiap orang terpeladjar; dan djasa-djasa jang demikian itu masih terus-menerus diperbuat djuga. Hal itu ada hubungannja dengan suruhan Membaharui dan Menghidupkan (Islâm) semula. Segala kegiatan-kegiatan jang demikian itu pada penglihatan Tuhan Jang Maha Kuaa tak lain melainkan perbuatan menggali liang kubur sadja. Bersabda Tuhan:

> „Hai orang-orang jang beriman, mengapa kamu mengatakan apa-apa jang tidak kamu kerdjakan? Sangat kebentjian bagi Allâh bahwa kamu mengatakan apa-apa jang tidak kamu kerdjakan" (61 : 1,2).

Karena itu ,ini bukanlah sebab untuk berasa heran; bahkan ini waktunja untuk mempersembahkan sjukur kita kepada Tuhan sebanjak-banjaknja dan untuk memperteguh dan memperkokoh îmân dan kepertjajaan sendiri dan dalam pada itu menginsjafi, bahwa Tuhan Jang Mahakuasa dengan karuniaNja dan kemurahanNja telah memenuhi djandjiNja dan sesa'atpun tidak mengundurkan terdjadinja ramalan, jang diberitahukan oleh RasulNja dan bahwa Dia bukan sadja memperlihatkan terdjadinja ramalan itu, melainkan membuka djuga pintu kearah ribuan ramalan dan mu'dji-

---

Dan selandjutnja bersabdalah Dia :

„Hai orang-orang jang beriman, peliharalah kekebalan djiwamu, agar supaja orang jang sesat tak dapat merugikan kamu, djika kamu ada pada djalan jang lurus" (5 : 105).

Bagaimanakah orang buta dapat memimpin orang buta? Dan seorang jang hilang pada dirinja, bagaimana ia dapat menjutjikan hati orang lain?

Pembaharuan agama ialah tjiri jang murni, jang turun dengan kasih sajang pada hati jang telah mentjapai tingkat perhubungan dengan Allâh. Maka hati jang demikian itu lambat laun mulai **mempengaruhi djiwa-djiwa lain.** Orang-orang jang memperoleh kekuatan untuk membaharui dari Tuhan Jang Mahatinggi, bukanlah penggali liang kubur dan mereka itu bukanlah pentjinta kesombongan, melainkan sesungguhnja mendjadi wakil-wakil jang benar-benar dari Nabi Allâh s.'a.w. dan pengganti-pengganti rohani beliau. Tuhan mendjadikan mereka itu ahli waris segala rahmat, jang telah dianugerahkan kepada Rasul-Rasul dan Nabi-Nabi : dan utjapan-utjapan mereka itu timbul terus dari hati (dengan sendirinja), tidak dibuat-buat atau diusahakan dengan susah pajah ; lagi pula merekapun berbitjara dalam waktu sekarang djuga, jang lebih menundjukkan keaslian daripada tiruan. **Tjahaja wahju Ilâhî disinarkan kepada hati mereka dan pada tiap-tiap pertjobaan dan kesengsaraan mereka itu diadjari oleh Ilhâm atau Rûh Sutji.** Dalam pertjakapan-pertjakapan dan perbuatan-perbuatan mereka tak ada tjampuran keduniaan, sebab mereka itu sama sekali dibersihkan dan sama sekali dikeluarkan dari dunia ini dengan sempurnanja.

zat dimasa depan. Dan djika kamu orang-orang jang beriman, njatakanlah terima kasih kamu dan utjapkanlah do'a-do'a sjukur, sebab pada abad jang kedatangannja dinanti-nantikan oleh nenek-mojang kamu hingga sampai mati dan jang diharapkan dan dirindukan oleh turunan-turunan (generasi-nenerasi) jang tak terbilang banjaknja sampai kepada achir perdjalanan mereka, pada abad itulah kamu hidup. Maka mempergunakan itu atau tidak, mengambil faedah daripadanja atau tidak, semua itu ditangan kamu. Dalam karangan ini saja akan melukiskan lebih sering kali dan saja tidak akan tertahan mengumumkan kepada dunia, bahwa **saja adalah orang jang diutus untuk memperbaiki ummat manusia, agar supaja Agama sekali lagi ditegakkan teguh-teguh dalam hati manusia dengan tjara baru.**

Sebagaimana seorang Masîh datang sesudah „Kalâmu'llâh" (Nabi Mûsâ 'a.s.) pada masa pemerintahan Herodias, begitu pula sesudah Kalâmu'llâh jang kedua (Nabi Muhammad s.'a.w.) seorang orang seperti Masîh diutus sesudah masa jang sama ; dan turunnja dari langit itu ialah setjara rohani.

Saja diutus dengan djalan jang sama dengan tjara Manusia Tuhan (ja'ni : Isâ 'a.s.) diutus sesudah „Kalâmu'llâh" (Perkataan Allâh, ja'ni : Musâ 'a.s.); setelah mengalami banjak penderitaan, ruhnja diangkat kelangit pada masa pemerintahan Herodias. Maka ketika „Kalâmu'llâh" jang kedua — jang sesungguhnja ialah jang pertama dan radja diantara para nabi (ja'ni : Muhammad s.'a.w.) — datang untuk menghantjurkan Fir'aun-Fir'aun jang kemudian dan tentang beliau ada tertulis :

„Dengan sesungguhnja telah Kami utus kepada kamu sekalian seorang Rasul, seorang saksi atas

kamu, sebagaimana Kami mengutus seorang utusan kepada Fir'aun" (72 : 15),

kepada beliau jang sama dengan Mûsâ 'a.s. tentangan banjak diantara usahanja, tetapi lebih tinggi dalam hal kemuliaan dan martabat, didjandjikan djuga seorang orang seperti Masîh, jang akan mewarisi sifat sifat, tanda-tanda dan air muka putera Marjam dan jang akan turun dari langit pada zaman jang serupa dan sesudah masa jang sama benar dengan masa antara kedatangan „Kalâmu'llâh" jang pertama (Mûsâ 'a.s.) dan kedatangan Masîh putera Marjam, jaitu pada abad ke 14 ; dan turunnja hanjalah setjara rohani, sebagaimana orang-orang jang sempurna turun untuk memperbaiki ummat manusia, sesudah mereka itu naik Dan samanja Masîh (ja'ni : penulis ini) turun kebumi pada abad ini, jang dalam segala hal menjerupai abad pada ketika Masîh putera Marjam turun ,sehingga hal itu mudah-mudahan mendjadi suatu tanda bagi mereka jang tjerdik pandai. (2)

Tjatatan (2).

Kita hidup dalam suatu abad, pada ketika perbuatan memegang pada perkara-perkara lahir sebagai upatjara, keadaan terasing dari kehidupan rohani dan kebenaran, perbuatan menjimpang dari sifat bolehdipertjaja dan kedjudjuran, mendjauhkan diri dari kesutjian achlak, kebenaran dan keichlasan, tjinta kepada dunia ini serta kekajaannja, ketamakan dan keserakahan sedemikian umumnja, hingga hal-hal itu rupanja sama benar dengan kedjahatan-kedjahatan, jang terdapat banjak-banjak pada bangsa Jahudi pada zaman Masîh, putera Marjam.

Djadi sebagaimana pada masa itu bangsa Jahudi sama sekali tak mengenal ketulusan sedjati dan mendjadi kurban perbuatan memegang aturan-aturan sebagai upatjara, jang mereka pandang sebagai satu-satunja kebadjikan, sebagaimana segala rasa kedjudjuran, kesetiaan, kesutjian batin dan keadilan diantara mereka itu sudah mati, ketjenderungan

Sebab itu, baiklah seorang djangan lekas-lekas menolaknja, supaja tidak dipandang orang jang melawan atau membantahi Tuhan. Orang-orang jang mementingkan keduniaan, jang tetap terpaku pada faham-faham kolot dan pengertian-pengertian kuno, tidak akan menerimanja. Akan tetapi tak lama lagi kesalahan mereka itu akan dinjatakan kepada mereka; „seorang pemberi ingat (nasihat) datang kedunia, tetapi dunia tidak menerima dia". Akan tetapi Tuhan semesta 'alam sekalian akan mengakui dia dan akan membuat kebenarannja djadi terang benderang, dengan djalan banjak serangan jang hebat terhadap lawan-lawannja.

---

hati (simpati) dan kemurahan hati tak ada bekasnja lagi pada mereka itu dan perbuatan menjembah berbagai-bagai djenis machluk menggantikan djenis penjembahan jang sedjati, jaitu penjembahan Tuhan Jang Maha Esa dan Sedjati, begitu pula dalam abad ini sekalian bentjana itu telah terdjadi.

Barang-barang jang boleh dipergunakan, tidak diambil faedahnja dengan kerendahan hati beserta dengan rasa terima kasih.

Dalam abad ini tak ada dinjatakan rasa bentji dan djidjik akan perbuatan-perbuatan tak 'adil dan tak senonoh; undang-undang Tuhan jang sutji dielakkan dengan keterangan-keterangan dan tafsiran-tafsiran jang pandjang lebar.

Banjak diantara 'alim-'ulama sekalipun sekali-kali tak ubahnja dengan para farisi dan katib zaman dulu.

Mereka memuntahkan njamuk, tetapi menelan unta; mereka menutup pintu Keradjaan Tuhan dimuka orang-orang; mereka sendiri tidak memasukinja dan tidak pula mengizinkan orang lain menarik manfa'at daripadanja. Mereka mendjalankan salat jang diperpandjang dan dengan teliti, akan tetapi dalam lubuk hati mereka tak ada rasa tjinta atau hormat kepada Kebesaran Tuhan Jang Sedjati. Mereka naik mimbar dan mengadakan chutbah dengan semangat jang berkobar-kobar, akan tetapi perbuatan-perbuatan pereman mereka sama sekali lain pula. Alangkah 'adjaibnja mata

Tuhan akan menjatakan KebenaranNja dengan serangan-serangan hebat.

Kata-kata ini bukanlah kata-kata seseorang manusia, melainkan wahju-wahju dan Kata-kata Allâh, subhânaHu wa Ta'âlâ, dan saja pertjaja bahwa waktu terdjadinja serangan-serangan hebat itu mendekat dengan tjepat. Akan tetapi serangan-serangan itu tidak akan dilakukan dengan golok dan pedang, melainkan **pertolongan Tuhan Jang Mahakuasa akan turun bersama-sama dengan sendjata-sendjata rohani.** Pertempuran sengit dengan orang-orang Jahudi akan terdjadi. Siapakah mereka itu ? Mereka itu ialah orang-orang jang memudja tata-tata tjara (formalities) dan barang-barang lahir dan jang mengikuti djedjak bangsa Jahudi dalam segala hal tingkah laku mereka dengan tiada menjimpang sedikitpun.

Pedang Ilâhî dari langit akan mematahkan semuanja itu mendjadi dua dan tjiri-tjiri kejahudian akan dilenjapkan, dan tiap-tiap orang jang menjembunjikan kebenaran, Dadjdjal, pemudja dewa kekajaan duniawi

---

mereka itu, bila memegang teguh budi bahasa jang utama terhadap ratap tangis, sekalipun hati mereka sombong dan mengandung maksud-maksud djahat dan mengagumkan benar lidah mereka itu, bila berkeras hati menjatakan rasa setia kawan (rasa senasib dan bersama-sama menanggung djawab) dan persahabatan, sungguhpun hati mereka sama sekali lain keadaannja atau asing.

Demikianlah adat kebiasaan dan tjiri-tjiri bangsa Jahudi zaman dulu itu tampak disegala djurusan : sifat-sifat taqwa dan pantang berbuat djahat sudah sangat berubah : kelemahan îmân telah membekukan tjinta mereka kepada Tuhan: orang sama sekali dikuasai oleh rasa tjinta kepada dunia ini; dan hal itu bukanlah suatu barang jang aneh, sebab masa dalam pertumbuhan seperti itu memang harus tiba.

Nabi Muhammad s.'a.w. meramalkan, bahwa pada suatu abad pengikut-pengikut beliau akan menjamai bangsa Jahudi zaman dulu setjara besar-besaran. Demikianlah maka ramalan itu sekarang terdjadi ; dan menurut ramalan itu, seorang

dan tiap-tiap orang jang matanja buta sebelah, jang tiada mempunjai' mata rohani, akan dibunuh **oleh pedang dalil-dalil jang tak dapat dibantah dan tak dapat disangkal, dan Kebenaran akan mentjapai kemenangan.** Maka bagi Islam akan hidup kembalilah zaman kekuatan dan ketjerahan jang diperbaharui, jang dahulu pernah dialaminja. Matahari Islâm akan naik dilangit dengan segala kemuliaannja seperti dizaman dulu.

Akan tetapi pada waktu ini tak boleh demikianlah halnja, sebab dipandang perlu bahwa langit-langit menahan naiknja (Matahari Islâm itu) **hingga hati kita petjah mengeluarkan darah oleh usaha dan ichtiar kita; hingga tiap-tiap kesenangan (keni'matan) duniawi di-**

---

orang dari keturunan „Faras" (Persi) jang akan memberi peladjaran tentang îmân, ialah tiada lain melainkan orang seperti Masih.

Sebab Nabi Sutji s.'a.w. telah meramalkan, bahwa bagi pengikut-pengikut beliau „akan tiba suatu zaman, jang benar-benar dan dalam segala hal menjerupai zaman bangsa Jahudi; dan bahwa mereka itu akan mengerdjakan segala apa jang diperbuat oleh bangsa Jahudi pada zaman mereka, sedemikian samanja hingga, djika bangsa Jahudi telah memasuki suatu liang tikus, pengikut-pengikut beliaupun akan memasukinja djuga. Kemudian, pada ketika seperti itu akan di lahirkan dari keturunan Parsi seorang guru Agama dan djika agama kedapatan tergantung dibintang Kertika sekalipun, ia akan berhasil memperolehnja".

Itulah ramalan Nabi s.'a.w., **jang kebenarannja telah dinjatakan kepada hamba jang hina ini dengan wahju Ilâhî dan jang artinjapun telah didjelaskan kepada saja dengan segala butir-butirnja.** Dan Dia telah memberitahukan kepada saja, bahwa Masîh putera Marjam, jang datang 1400 tahun sesudah datangnja Mûsâ 'a.s., sungguh-sungguh tiada lain melainkan seorang Guru Agama, jang diangkat oleh Tuhan dalam abad, pada ketika bangsa Jahudi mengalami masa buruk, karena îmân mereka mendjadi lemah dan achlak mereka mendjadi rusak. Demikian pula orang-orang pada abad ini ditimpa oleh bentjana-bentjana dan malapetaka-malapetaka jang serupa dengan itu, selang hampir 1400 tahun sesudah lahirnja

korbankan untuk membuatnja djadi njata dan hingga kita suka menjerah kepada tiap-tiap matjam penurunan deradjat (degradasi) untuk kehormatan dan permuliaan Islâm.

Hidup kembalinja Islâm menghendaki kurban dari kita. Apakah kurban itu? Kurban itu ialah mati kita untuk kepentingan Islâm dan kepada mati itulah tergantung hidupnja Islâm, hidupnja ummat Islâm dan pernjataan Kemuliaan Tuhan Jang Hidup. Dengan perkataan lain, semuanja ini setjara luas disebut „Islâm".

Tuhan mengutus hambaNja ini untuk memperbaiki orang-orang dan membagi pekerdjaan menjiarkan Islâm atas bermatjam-matjam tjabang.

Menghidupkan Islâm itulah jang ditanggung oleh Tuhan dan tak dapat tiada Dia harus mendirikan suatu gerakan besar, jang kena benar (efficient) **dalam segala hal, untuk melaksanakan tugas jang penting itu. Demikianlah maka Tuhan Jang Mahabidjaksana dan Mahakuasa mengutus hamba jang hina ini untuk**

Nabi Sutji s.'a.w., agar supaja ramalan tentang mereka itu terdjadi. Itulah sebabnja maka Tuhan membangkitkan untuk turunan (generasi) inipun seorang Guru Agama jang menjerupai Masîh. Itulah Masîh jang akan datang (menurut ramalan Nabi Sutji s.'a.w.). Terimalah dia, djika kamu mau. Hendaklah orang-orang jang mempunjai telinga, mendengarkan: **ini adalah pekerdjaan Tuhan** dan pada penglihatan orang hal itu aneh. Djika ada orang jang berani mendustakan kenjataan ini, maka saja hanja berkata, bahwa orang-orang jang benar telah disangkal oleh turunan-turunan (generasi-generasi) dulu; bahwa bangsa Jahudi tidak pernah mengakui Jahjâ putera Zakarîjâ, sungguhpun Masîh mempersaksikan dengan sesungguhnja, bahwa dialah orangnja jang diangkat kelangit dan jang datangnja untuk kedua kalinja tertulis dalam Kitab-Kitab Sutji. **Dalam Hadîth 'Umar r.'a. disebut Muhaddith, artinja: barang siapa mentjapai martabat seperti 'Umar r.'a., akan mendjadi Muhaddith.**

memperbaiki dan mengembalikan machlukNja dari djalan jang sesat; dan untuk menarik dan memimpin orang-orang kepada Keadilan dan Kebenaran, dibagiNja pekerdjaan jang mahapenting tentang membantu perkara Kebenaran dan penjiaran Islâm itu atas ber matjam-matjam bagian.

Tjabang jang pertama.

Satu diantara tjabang-tjabang jang banjak itu ialah tjabang **menjusun karangan-karangan dan penerbitannja,** jang urusannja diamanatkan kepada hamba jang hina ini sehingga mendjadi tanggungannja; dan kepada saja dianugerahkan pengetahuan dan diadjarkan hal-hal jang berseluk-beluk, jang tak pernah ditjapai

---

Tuhan senantiasa mempergunakan kiasan-kiasan dan tamsil-tamsil (ibarat-ibarat) dalam bahasaNja dan dengan mengingat kesamaan tabi'at, chuluk, tjiri dan ketjakapan-ketjakapan, hamba-hambaNja disebutNja dengan nama jang sama; jang mempunjai hati seperti Ibrâhîm 'a.s., mendjadi Ibrâhîm pada penglihatan Tuhan dan jang mempunjai hati seperti 'Umar al-Fârûq mendjadi 'Umar al-Fârûq pada pandanganNja.

Tidakkah kamu fikirkan baik-baik hadîth Nabi s.'a.w. jang menjatakan, bahwa djika sekiranja ada seorang Muhaddith (Pembaharu atau ahli Hadîth), jang dengan dia Tuhan bertjakap-tjakap, maka 'Umar al-Fârûqlah orang itu pada pandangan Allah. Dapatkah hadîth itu berarti, bahwa ketjakapan meriwajatkan dan mengumpulkan hadîth itu telah berachir dengan 'Umar r.'a. ? Tidak, sekali-kali tidak ! Hadîth itu berarti : bilamana seseorang dalam urusan-urusan rohani mentjapai keunggulan seperti 'Umar r.'a., dia akan mendjadi orang jang meriwajatkan, mengumpulkan dan menafsirkan hadîth pada abad jang perlu akan dia. Demikianlah maka dalam hubungan ini **hamba jang hina inipun pada suatu ketika menerima wahju, bahwa dia akan memiliki kekuasaan-kekuasaan Fârûq.**

Karena persamaan 'alami dengan Masîh, hamba ini diutus dengan nama Masîh untuk menghantjurkan agama Salîb.

Lain daripada tjiri-tjiri pokok, jang dimiliki hamba jang hina ini bersamaan dengan orang luhur-luhur jang lain, jang seluk-beluknja dilukiskan dengan pandjang lebar dalam „Barahîni Ahmadîjah" djilid jang dahulu, ada pula lagi

dengan kekuatan manusia selain daripada dengan kekuatan Tuhan Jang Mahatinggi sadja; dan kesukaran-kesukaran tidak dipetjahkan **oleh ichtiar-ichtiar manusia, melainkan oleh petundjuk-petundjuk Ilhâm Sutji.**

Tjabang jang kedua.

Tjabang jang kedua daripada Gerakan ini ialah **menjiarkan pemberitahuan-pemberitahuan dan maklumat-maklumat, jang harus dilandjutkan dengan tudjuan pembahasan dan perdebatan.** Hingga sekarang lebih dari 20.000 buku sebaran (brosur) telah disebarkan, djustru untuk **mejakinkan orang-orang dari bangsa-bangsa lain akan kebenaran dalil-dalil Islâm;** dan penjiaran brosur-brosur itu akan dilandjutkan seterusnja, bilamana perlu.

Tjabang jang ketiga.

Tjabang jang ketiga daripada Utusan (Suruhan) ini terdiri **atas sekalian orang jang pergi ke-Utusan ini dan pergi daripadanja,** jang menempuh djarak jang dja-

---

suatu persamaan jang chas dengan chuluk Masîh; dan karena persamaan jang tak tertjeraikan (inherent) itulah maka hamba ini diberi nama Masîh, supaja dia dapat menghantjurkan agama Salîb (agama Trinitas).

Djadi **saja diutus untuk mematahkan Salîb dan mentjabut kepertjajaan-kepertjajaan djahat itu dengan umbi akarnja.** Saja diturunkan dari langit bersama-sama dengan Penulis-penulis sutji, jang ada disebelah kanan dan disebelah kiri saja dan Tuhanku jang menjertai saja, akan menjelenggarakan (penempatan mereka itu) dalam hati tiap-tiap machluk jang sudi menjambut; ja, memang Dia sudah melaksanakannja. Djika saja berdiam diri sekalipun dan pena saja tidak menulis lagi, malaikat-malaikat jang turun bersama-sama dengan saja itu takkan menghentikan pekerdjaan mereka; tetapi mereka itu membawa gada jang besar-besar, jang dianugerahkan kepada mereka untuk menghantjurkan Salîb itu dan memutuskan belenggu-be-

uh-djauh mentjari Kebenaran, jang membuat perdjalanan kepadahja dengan berbagai-bagai tudjuan dan mereka jang setelah memperoleh kabar tentang Utusan Ilâhî ini pergi kemari terdorong oleh alasan-alasan batin untuk mengadakan pertjakapan dengan maksud minta keterangan.

Tjabang inipun dipelihara dalam keadaan berdjalan dengan sempurna, meskipun selama musim-musim tertentu pekerdjaan ini didjalankan dengan semangat jang besar dan pada musim-musim lain dengan kurang giat. Misalnja, selama tudjuh tahun ini biasanja lebih dari 60.000 orang datang sebagai tamu. Sampai dimana djauhnja orang-orang jang ringan kepala diantara

---

lenggu pemudjaan machluk-machluk didunia ini. Barangkali orang jang kurang tahu tidak jakin akan arti turunnja malaikat-malaikat itu.

Arti turunnja malaikat-malaikat.

Baiklah kami djelaskan baginja, bahwa telah mendjadi kebiasaan Tuhan : bilamanapun Dia mengutus seorang orang Rasul atau Nabi atau Muhaddith untuk membersihkan hati dan memperbaiki machluk-machlukNja, diutusNja pula bersama-sama dengan dia berturut-turut malaikat-malaikat, jang menanamkan dalam hati orang-orang jang sudi menjambut, pimpinan jang benar dan hasrat akan kebaikan dan keutamaan achlak. Malaikat-malaikat seperti itu tak sudah-sudahnja turun, selama kekuatan-kekuatan djahat dan gelap, bid'ah dan kesesatan belum dimusnakan dan selama fadjar kedjudjuran dan ketulusan hati belum menjingsing.

Sebagaimana Tuhan subhânaHu wa Ta'âlâ bersabda :

> „Malaikat-malaikat dan Ilhâm (Inspirasi) turun pada (malam) itu dengan izin Rabb mereka untuk tiap-tiap urusan. Salâm ! demikian itu hingga fadjar menjingsing" (97 : 4, 5).

Djadi turunnja malaikat-malaikat dan ilhâm sutji itu hanja terdjadi, bilamana seorang orang besar dan mulia, jang di karuniai kehormatan dan martabat jang tinggi menempati kedudukan wakil dan mentjapai keluhuran oleh karena Perkataan Allâh, turun kebumi. Ilhâm sutji terutama sekali dianugerahkan kepada seorang Wakil jang demikian itu

mereka itu menarik keuntungan rohani dari **tjeramah-tjeramah** jang diutjapkan dan sampai dimana djauhnja kesukaran-kesukaran mereka itu dipetjahkan dan kelemahan-kelemahan mereka dilenjapkan, hal-hal itu adalah suatu perkara jang terlebih diketahui Tuhan sadjalah. Akan tetapi tiada sjak lagi, tjeramah-tjeramah jang telah atau jang sedang diutjapkan membalas pertanjaan-pertanjaan atau apa jang diterangkan dan dibitjarakan atas inisiatip kami sendiri dan sesuai dengan keadaan dan kesempatan, singkatnja dalam keadaan-keadaan tertentu **tjara ini ternjata sangat baik hasilnja** (efficient) dan berfaedah dalam usaha mempengaruhi orang-orang, karena sangat menimbulkan keseganan (impressive) dan menarik hati mereka.

Itulah sebabnja maka sekalian Nabi selalu mengingat tjara mengadjar ini; dan ketjuali wahju-wahju Ilâhî jang ditjatat dan diumumkan dengan djalan chusus, segala perkataan Rasûl-Rasûl dalam abad masing-masing diumumkan sebagai pidato-pidato, jang diutjapkan pada kesempatan-kesempatan jang chusus. Pada umumnja tjara sekalian Nabi-Nabi itu seperti

---

sadja dan melaikat-malaikat jang menjertainja, diturunkan kepada sekalian djiwa jang sudi menjambut. Maka dimanapun ada djiwa jang berhak dengan sepertinja, ketjemerlangan tjahaja itu dipantjarkan kepada mereka semuanja dan sematjam ketjerahan tjuatja tersiar diseluruh alam semesta. Sebagai akibat pengaruh sutji daripada malaikat-malaikat itu, rasa ketulusan hati dan kebaikan dengan sendirinja dibangunkan dalam djiwa orang-orang. Mereka itu mulai mentjintai Keesaan Ilâhi dan semangat suka kepada kebenaran dan tjinta kepada keadilan ditiupkan kedalam hati jang tidak busuk; jang lemah mendjadi kuat dan disegala djurusan bertiuplah angin, jang memperkuat maksud dan tudjuan Pembaharu itu.

Oleh pekerdjaan tangan Ilâhî jang tersembunji itu orang-orang tertarik dengan kehendak mereka sendiri kepada kebaikan dan keutamaan achlak; maka terdjadilah suatu perubahan jang mahabesar diantara bangsa-bangsa; pada waktu itu orang-orang jang kurang tahu mulai mengerti, bahwa

tjara seorang pembitjara, dengan penuh kesadaran akan kebutuhan-kebutuhan pada ketika itu. Karena telah mentjapai kekuatan rohani, mereka itu mengutjapkan pidato-pidato dan amanat-amanat pada ketika jang perlu kepada berbagai-bagai djema'ah dan persekatan, sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan dan keadaan para pendengar, sekali-kali tidak seperti tjara pembitjara-pembitjara zaman sekarang, jang satu-satunja tudjuannja ialah melagakkan kepandaian mereka dalam hal sastera dengan pidato-pidato mereka atau menaklukkan orang-orang sederhana dan bodoh kepada maksud-maksud dan muslihat-muslihat mereka dengan logika palsu dan dalil-dalil terputar balik

---

dunia bergerak kearah keadilan, kebenaran dan ketulusan hati. Akan tetapi semua ini hanjalah pekerdjaan kekuatan-kekuatan malaikat-malaikat, jang turun dari langit bersama-sama dengan Wakil Tuhan dan mereka itu memberikan ketjakapan-ketjakapan jang luar biasa untuk memahami dan menerima Kebenaran; malaikat-malaikat itu membangunkan orang-orang dari tidur mereka dan mendjadikan orang-orang jang berahi dan mabuk, ingat kembali : mereka itu membuka telinga orang-orang jang tuli, meniupkan hidup kedalam orang-orang jang mati dan membangkitkan orang-orang jang ada dalam kubur; maka sekali ini orang-orang membuka mata mereka dan barang-barang jang sedianja itu rahasia tertutup, mendjadi terang bagi mereka.

Sesungguhnjalah malaikat-malaikat itu sekali-kali tidak terpisah dari Wakil Tuhan. Mereka itu tjahaja wadjahnja dan tanda-tanda atau gedjala-gedjala ruhnja jang njata ; dan dengan semacam daja penarik, mereka itu menarik kepada diri mereka sekalian orang jang mempunjai sesuatu hubungan dengan dia, tidak peduli apakah orang-orang itu dekat atau djauh setjara djasmani, bersahabat atau bermusuh, atau apakah orang-orang itu tahu akan namanja atau tidak sekalipun. Singkatnja, tiap-tiap gerak kearah kesalehan dan keutamaan achlak pada abad ini dan tiap-tiap gelora semangat jang tampak untuk menerima Kebenaran dan Ketulusan hati — baik gelora semangat itu timbul diantara orang² Asia maupun diantara penduduk² Eropa atau penduduk-penduduk Amerika, satu hal pastilah sudah, jaitu bahwa semuanja itu dinjatakan oleh karena ke-

(atau: pura-pura dalam, tetapi sebenarnja kosong) dan karenanja membuat orang-orang itu lebih patut dimasukkan kedalam api naraka daripada mereka sendiri.

Pada umumnja sekalian Rasûl berpidato dimuka umum menurut keadaannja.

Akan tetapi para Rasûl berbitjara dengan leluasa dan dengan sederhana sekali, dan apapun jang mengalir dari dalam hati mereka ditanamkan dalam hati orang-orang lain dan kata-kata mereka jang diutjapkan pada sa'at-sa'at jang tepat dan pada waktu-waktu keperluannja terasa itu bersifat sutji. Sebab mereka itu tidaklah menuturkan tjerita-tjerita kepada pendengar-pendengar mereka dan untuk mentjapai maksud mereka tiadalah pula mereka pergunakan dongeng-dongeng atau tjerita-tjerita roman akan melengah waktu mereka. Sebaliknja, karena mendapati orang-rang dalam keadaan sakit dan terlibat dalam segala matjam kemunduran dan kesengsaraan rohani, dan karena menaruh belas kasihan kepada mereka, **mereka itu**

---

giatan malaikat-malaikat, jang turun bersama-sama dengan Wakil Tuhan. **Hal ini adalah hukuman Ilâhî, jang padanja kamu takkan melihat sesuatu perubahan dan jang sederhana dan mudah difahami; dan djika hal ini tidak kamu fikirkan baik-baik maka (kelalaian) itu akan mentjelakakan kamu sadja, sebab hamba jang hina ini datang dari Tuhan dengan segala kebenaran dan ketulusan hati.**

Sebab itu kamu akan melihat tanda-tanda kedjudjuran hatiku disegala djurusan. Hendaklah kamu ketahui, bahwa tak lama lagi akan tiba waktunja kamu menjaksikan kumpulan-kumpulan malaikat turun dari langit kepada hati orang-orang Asia, Eropa dan Amerika. Dari Qur'ân Sutji kamu telah mengetahui, bahwa dengan turunnja Chalifatu'l-lâh (Wakil Tuhan), malaikat-malaikatpun perlu turun djuga, untuk menghadapkan hati orang-orang kepada Keadilan; sebab itu hendaklah kamu tunggu kedatangan tanda itu dan djika kamu tidak menjaksikan turunnja malaikat-malaikat

memberi petundjuk-petundjuk sebagai resep untuk untuk menjembuhkan mereka atau mentjabut tachajul-tachajul mereka dengan dalil-dalil jang tak dapat disangkal. Sedikitlah kata-kata jang membentuk pidato-pidato mereka itu, tetapi kata-kata itu mengandung ma'na jang banjak sekali.

Sebab itu hamba jang hina ini selalu mengingat dengan sungguh-sungguh tjara itu djuga; dan pintu chotbat-chotbah dan utjapan-utjapan selalu tetap terbuka bagi orang-orang jang datang kepada saja atau jang pergi dari saja, sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka dan mengingat kebutuhan-kebutuhan, keperluan² dan penjakit-penjakit jang berkenaan de-

---

itu dan pengaruh-pengaruh jang njata daripada turunnja mereka itu dan djika kamu tidak pula sadar akan berdebar-debarnja hati jang luar biasa, maka kamu akan mengerti, bahwa tak ada jang turun dari langit. Akan tetapi djika semuanja itu terdjadi, maka lepaskanlah dirimu dari perbuatan menjangkal, sebab boleh djadi kamu tidak terhukum sebagai suatu bangsa jang sombong dihadapan Tuhan kamu. **Hamba ini diistimewakan untuk menerima rahmat-rahmat jang pilihan dan kamu tak dapat bertanding dengan dia.**

Tanda jang kedua ialah ini : Tuhan telah menganugerahkan kepada hamba jang hina ini rahmat-rahmat pilihan dan tjahaja-tjahaja jang dikaruniakan kepada hamba-hambaNja jang pilihan jang tak dapat ditandingi oleh orang-orang lain. Sebab itu, djika kamu menaruh sjak akan daku, tampillah kemuka untuk menghadapi saja ; akan tetapi jakinlah bahwa kamu sekali-kali takkan dapat bertanding dengan saja, sebab tiada sjak lagi, kamu mempunjai kekuasaan berbitjara, tetapi tidak mempunjai hati ; kamu mempunjai badan, tetapi tak ada hidup didalamnja dan kamu mempunjai bidji mata, tetapi tak ada tjahaja didalamnja. Semoga Tuhan Jang Mahakuasa mengaruniai kamu tjahaja, supaja kamu dapat melihat sendiri.

Tanda jang ketiga ialah ini : Nabi jang terpilih s.a.w., jang kepada beliau kamu pertjaja menurut pengakuan jang kamu perbuat dengan tjongkaknja, telah menulis tentang hamba jang hina ini, jang terdapat dalam **Hadîth-hadîth,** tetapi hingga sekarang tak pernah kamu pikirkan meski se-

ngan mereka (3); sebab pentjegahan kedjahatan dan kebusukan dengan melepaskan padanja panah-panah teguran jang perlu dan pemulihan achlak-achlak jang bertambah buruk kepada kemurnian aslinja — karena achlak-achlak itu tampak seperti bagian-bagian suatu organisme (= barang hidup) jang tergeliat — (pengobatan seperti itu) hanja dapat didjalankan, bilamana ada orang sakit didepan dokter dan sama sekali tak mungkin didjalankan sebaik-baiknja dalam keadaan lain manapun djuga.

---

djenak sekalipun. Sebab itu, bukankah keadaan jang sebenarnja, bahwa kamu sungguh-sungguh musuh Nabi Sutji s.a.w. jang tersembunji dan lebih suka tetap tegak pada niatmu hendak mengingkari beliau daripada mempersaksikan kebenaran beliau?

Ramalan tentang fatwa-fatwa (keputusan-keputusan) jang mengkufurkan.

Sajapun tahu, bahwa banjak diantara kamu akan menulis dan mengumumkan fatwa-fatwa jang mengkufurkan dan djika sekiranja dapat didjalankan, kamu tentu membunuh saja. Akan tetapi pemerintah ini bukanlah pemerintah suatu bangsa jang mudah tersinggung hatinja (lekas marah), jang sangat tak tjakap untuk menginsafi, sangat terkebelakang dalam hal sopan-santun dan jang agaknja menghidupkan kembali tjara hidup bangsa Jahudi zaman dulu. Akan tetapi pemerintah ini, sekalipun tidak memiliki sifat kemuliaan-kemuliaan agama, banjak kali lebih baik daripada pemerintahan Herodias, jang dengan dia Masîh putera Marjam berhubungan; dan dalam hal memelihara perdamaian dan menanggung kesedjahteraan umum, dalam hal memperlindungi kebebasan dan mendjamin keamanan, dalam hal pendidikan rakjat dan pemeliharaan tata-tertip dan achirnja dalam hal menghukum pendjahat-pendjahat, pemerintah ini melebihi banjak keradjaan-keradjaan Islam zaman sekarang sekalipun.

Sebagaimana Kebidjaksanaan Ilahi jang tak berhingga itu tidak membangunkan Masih (Nabi 'Isa 'a.s.) pada ketika pemerintahan bangsa Jahudi dan dibawah perintah mereka, begitu pula tentang hamba jang hina inipun Tuhan

Tuhan menitahkan orang-orang supaja memperoleh kehormatan dengan djalan berhubungan dengan Nabi-Nabi, agar supaja dapat memperoleh tjontoh-tjontoh jang njata dan berbuat sesuai dengan tjontoh-tjontoh itu. Djadi berkumpul dengan orang-orang jang tulus itu penting.

Itulah sebabnja maka Tuhan telah mengutus beribu-ribu utusan dan menitahkan orang banjak supaja meni'mati perhubungan dengan mereka, agar supaja orang-orang dari segala umur dapat memperoleh tjontoh-tjontoh dan teladan-teladan jang njata, dapat melihat adanja mereka (Nabi-Nabi) itu sebagai pendjelmaan wahju Tuhan dan dapat berusaha mengikuti djedjak mereka. Djika sekiranja hidup bersama-sama dengan suatu golongan orang-orang jang tulus tidak dipandang suatu pokok Agama, Tuhan tentu telah memutuskan akan mewahjukan KitabNja dengan djalan jang sama sekali berlainan, tanpa mengutus Nabi-Nabi atau Rasûl-Rasûl untuk mentjapai maksudNja, atau membatasi djabatan Nabi, atau memutuskan untuk selama-lamanja memotong rantai kenabian, kerasûlan dan wahju.

---

mendjalankan kebidjaksanaan jang sama, agar supaja mendjadi pertanda bagi mereka jang mengerti.

Orang-orang jang dahulupun banjak diedjek, bahkan sampai Masîh (Nabi 'Isâ 'a.s.) dipakukan pada salib, akan tetapi beliau melarikan diri dengan bantuan seorang jang saleh.

Kalau orang-orang jang tak pertjaja pada abad sekarang ini memperlakukan saja dengan penghinaan dan edjekan, hal itu tak usah didukatjitakan ; sebab orang-orang jang dahulu dari merekapun memperlakukan Nabi-Nabi mereka dengan djalan jang lebih djahat. Masîhpun banjak kali di hinakan dan diperolokkan. Pada suatu ketika saudara-saudara beliau sendiri, jang dilahirkan dari ibu jang sama sekalipun, berniat mengatakan beliau orang gila dan ingin

Akan tetapi Pengetahuan Tuhan jang dalam dan tak berhingga itu tidak menghendaki demikian itu dan bilamanapun dirasa perlu dan bilamanapun terdjadi sesuatu penjimpangan dari tjinta kepada Tuhan dan pemudjaanNja jang sedjati, (penjimpangan) dari kesalehan dan kebaktian jang sedjati, maka datanglah orang-orang sutji kedunia untuk mendjadi tjontoh, karena menerima wahju-wahju dari Tuhan. Dan kedua pernjataan ini jang satu bergantung kepada jang lain seperti sebab dan akibat: djika maksud Tuhan itu senantiasa perbaikan machluk-machlukNja, maka perlu djuga ada orang-orang selalu datang, jang diberkati dengan pengertian-pengertian dari Tuhan setjara istimewa dan jang diteguhkan pada djalan KehendakNja. **Satu hal djelaslah djuga dengan tiada sjak lagi, jaitu bahwa tugas jang besar dan penting tentang memperbaiki machluk-machluk didunia itu sekali-kali tak dapat dilaksanakan dengan djalan melajangkan halaman-halaman barang tjetakan belaka; untuk mentjapai tudjuan itu perlu orang berdjuang dengan tjara jang sama dengan tjara Nabi-Nabi Allâh jang sutji pada za-**

---

menahan belian dalam pendjara. Orang-orang lain bermaksud membunuh beliau ; pada berbagai - bagai kesempatan memereka itu melempari beliau dengan batu dan meludahi muka beliau dengan sehabis-habis penghinaan ; bahkan pada suatu waktu karena amat marah dan berangnja mereka itu hampir-hampir membunuh beliau dengan djalan memakukan beliau pada salib ; akan tetapi karena tulang-tulang beliau tidak dipatahkan, maka beliau melarikan dirinja dari maut dengan pertolongan seorang murid jang setia lagi berbudi baik, dan setelah hidup dan mengabdikan sisa hidup beliau, diangkatlah beliau kelangit.

Murid-murid Masîh (Nabi 'Isâ 'a.s.), sahabat-sahabat beliau jang tak tertjeraikan dan pengikut-pengikut beliau sekalipun, semuanja memperlihatkan kebimbangan hati, apabila tiba sa'atnja ketetapan hati mereka itu diudji. Seorang menerima uang suap sebanjak 30 denarî (± Rp. 15,—) dan menjuruh tangkap beliau ; seorang lagi menundjuk kepada beliau dan

man dahulu. Kenjataan bahwa Islâm, segera sesudah datang didunia ini melakukan tjara jang banjak mendatangkan hasil itu dan menempatkannja pada dasar jang sedemikian tetapnja dan sedemikian kokohnja, sehingga dalam agama lain jang manapun djuga tak terdapat tara-bandingnja, kenjataan itu mengharumkan nama Islâm.

Murid-murid Nabi biasa tinggal ditempat kediaman beliau.

Siapakah dapat menundjukkan adanja suatu persekutuan jang begitu besar ditempat lain manapun

---

menahan beliau dalam pendjara. Orang-orang lain bermaksud membunuh beliau; pada berbagai-bagai kesempatan mentjemarkan nama beliau dihadapan mata beliau; dan jang lainnja, jang mengaku dirinja sahabat[2] karib beliau, melarikan diri dan menaruh dalam hati banjak sjak jang sungguh-sungguh pada Masîh (Nabi 'Isâ 'a.s.). Akan tetapi oleh karena beliau tulus dan benar, maka Tuhan Jang Mahatinggi menghidupkan kembali suruhan jang dibawa beliau, sekalipun beliau sudah wafat.

Jang dimaksud dengan kedatangan untuk kedua kalinja itu tiada lain melainkan hidupnja kembali tudjuan-tudjuan dan tjita-tjita.

Djadi kedatangan Masîh (Nabi 'Iâ 'a.s.) untuk kedua kalinja, jang kepada hal itu orang-orang Keristen masih menaruh kepertjajaan jang kuat itu, sesungguhnja hanja menundjukkan hidupnja agama beliau untuk kedua kalinja, jang dihidupkan lagi sesudah beliau wafat. Demikianlah maka sajapun dikaruniai Tuhan chabar baik, bahwa Dia akan menghidupkan saja kembali sesudah saja mati. Selandjutnja bersabdalah Dia, bahwa orang-orang jang dekat kepada Tuhan, jaitu kekasih-kekasihNja, hidup kembali sesudah mereka itu mati dan bahwa Dia akan menjatakan TjahajaNja dan akan mengangkat saja dengan mempergunakan KuasaNja. Djadi hidup saja untuk kedua kalinja tiada lain artinja melainkan hidupnja tudjuan-tudjuan saja, jaitu peremadjaan maksud-maksud dan tudjuan-tudjuan saja, akan tetapi sedikitlah orang-orang jang mengerti akan rahasia-rahasia ini.

djuga, jang banjak anggotanja bahkan melebihi sepuluh ribu? Dan itupun suatu djema'ah jang dengan kesempurnaan îmân, kerendahan hati, keta'atan dan ketekunan jang sempurna, siang dan malam tinggal ditempat kediaman Nabi untuk mentjapai kebenaran dan meresapkan kedjudjuran dan ketulusan hati. Tiada sjak lagi, Nabi Mûsâ r.a.pun mempunjai djema'ah jang terdjadi dari orang-orang zaman beliau, akan tetapi alangkah kurang adjarnja, sombongnja, keras kepalanja dan djauhnja mereka itu tersesat dari djalan Kebenaran dan Kerohanian dan alangkah terasingnja dari keta'atan agama ! Hanja orang-orang jang mempeladjari peradaban bangsa dan sedjarah golongan bangsa Jahudi, tahu benar akan hal itu.

Pengikut-pengikut Nabi Sutji Muhammad s.'a.w.

Akan tetapi pengikut-pengikut Nabi Sutji s.'a.w. telah mentjapai persatuan dan keselarasan rohani dan keadaan tak-ada-bandingnja jang sedemikian, hingga dipandang dari sudut persaudaraan Islâm mereka itu semuanja seakan-akan mendjadi satu organisme (= barang hidup) jang tunggal; dan kelakuan mereka dalam hidup sehari-hari dan perangai mereka, baik

Tjatatan. (3)

Saja rasa sudah sepatutnja pada tempat ini saja singgung kedjadian jang aneh ini. Pada suatu ketika saja kebetulan pergi ke Aligarh dan karena batin saja ada dalam keadaan lemah — bahkan sebelum itu saja sudah mendapat serangan di Qadian —, maka saja tak dapat mengadakan pidato jang sangat pandjang dan saksama atau melakukan sesuatu pekerdjaan akal dengan memusatkan segala tenaga dan fikiran ; dan saja masih ada dalam keadaan itu, tidak bertenaga baik untuk berpidato lama maupun untuk mengadakan tafakkur dalam² dan pembitjaraan² jang mendalam dengan asjik.

jang lahir maupun jang batin, sedemikian teresapnja dengan tjahaja Nabi s.'a.w., hingga mereka itu semua kelihatannja seperti „salinan" jang sama benar dengan Nabi sendiri.

Djadi mu'djizat jang besar tentang **perbaikan batin,** jang menjebabkan penjembah berhala-berhala jang mendjidjikkan mentjapai tingkat keadaan menjembah Tuhan Jang Esa dan jang karenanja orang-orang jang selama-lamanja terbenam dalam urusan-urusan duniawi mentjapai perhubungan jang sedemikian rapatnja dengan Kesajangan Tuhan (jaitu Nabi Sutji s.'a.w.),

---

Dalam keadaan seperti itu tuan Muhammad Isma'il Sahib, seorang Maulawi Sahib dari Aligarh, menemui saja dan minta dengan sangat ramahnja supaja saja mengutjapkan pidato; dalam pada itu dia beritahukan kepada saja, bahwa semangat orang² sangat meluap terhadap saja dan sekalian orang banjak itu sebaiknja berkumpul dalam sebuah rumah jang luas dan bahwa saja hendaknja mengutjapkan pidato itu kepada mereka disana. Karena satu²nja keinginan jang selalu menguasai hati saja ialah tak takut susah pajah untuk mejakinkan orang² akan Kebenaran, maka saja terima undangan itu dengan segala kesediaan hati dan saja ingin berbitjara kepada orang² dalam pertemuan jang diusulkan itu tentang kebenaran Islâm, apakah Islâm itu dan bagaimana orang² memahaminja sekarang ini. Demikian pulalah djawab saja kepada Maulawi Sahib tersebut diatas, bahwa in sjâ Allâh kebenaran Islâm akan mendjadi pokok jang akan saja bitjarakan.

Akan tetapi kemudian daripada itu Tuhan Jang Mahakuasa mentjegah saja memenuhi djandji saja. Saja jakin benar, bahwa Tuhan tak berkehendak mengadakan udjian jang berat bagi batin saja dan bahwa saja mendjadi kurban kelemahan² djasmani, sebab waktu itu kesehatan saja tidak baik; dan begitu pulalah maka Dia mentjegah saja mengutjapkan pidato itu. Suatu waktu sebelumnja, peristiwa sematjam ini terdjadi djuga, ja'ni: pada suatu waktu ketika batin saja ada dalam keadaan lemah, seorang diantara Rasul-rasul jang telah lalu menemui saja dalam suatu penglihatan

sehingga selalu bersedia mengalirkan darah mereka seperti air pada djalan beliau dan karena beliau — semuanja itu sebenarnja hasil daripada hidup dengan segala keichlasan beserta dengan seorang Nabî jang benar dan sempurna.

Begitulah maka mengingat tudjuan itu, hamba jang hina inipun ditundjuk untuk memelihara tjara itulah dan saja berharap, mudah-mudahan kumpulan orang-orang jang suka tinggal beserta dengan saja lebih diperluas lagi, sehingga sekalian orang jang sangat ingin

---

(visiun) dan menasihatkan saja sebagai pernjataan iba hatinja, supaja djangan mengusahakan diri setjara jang sedang saja lakukan dan djangan mendjadi kurban penjakit. Bagaimanapun, menurut anggapan saja jang djudjur, ini adalah pentjegahan dari Tuhan jang Mahakuasa dan alasan untuk pembebasan ini disampaikan kepada Maulawi Sahib itu untuk diterima baik olehnja. Sungguh, itu suatu permohonan jang tulus djua!

Bagi orang[2] jang telah berkesempatan menjaksikan serangan[2] jang hebat daripada penjakit jang saja derita ini dan jang datangnja se-konjong[2] sesudah pembitjaraan[2] jang lama lagi melelahkan dan tafakkur[2] jang mendalam, agaknja njata sekali bahwa saja adalah kurban penjakit ini, sekalipun mereka itu tidak pertjaja kepada wahju[2] jang saja terima karena kurang tahu. Dr Muhammad Husain dari Lahore, jang memegang djuga djabatan pembesar pengadilan jang tak bergadji ditempat itu dan jang sekarangpun mengobati saja, senantiasa sudi mengingati saja supaja mendjauhkan diri dari pekerdjaan[2] batin dengan keras, sampai saja djadi sehat kembali, dan saja adjukan dokter tersebut sebagai saksi pertama tentang kesehatan saja. Banjak diantara sahabat[2] saja, seperti saudara saja Maulawi Hakîm Nûru'd-Dîn Sahib, dokter pada negara Djammu, jang mempertaruhkan seluruh hidup, harta benda dan djiwanja untuk membantu gerakan saja dan Munsji 'Abdul Haqq Sahib, akuntan jang memegang djabatan pemerintah dan bertempat tinggal di Lahore dan jang melajani saja pada masa

dan berharap akan menambah besar îmân, tjinta dan kepertjajaan-kepertjajaan mereka, dapat ada dalam persahabatan dan supaja tjahaja-tjahaja seperti jang dipantjarkan kepada diri saja jang hina ini, dipantjarkan djuga kepada mereka; dan agar rasa-rasa dan keni'matan-keni'matan jang dianugerahkan kepada saja, dikaruniakan pula kepada mereka; **agar supaja kemuliaan Islâm sekali lagi tersiar diseluruh dunia dan noda kekedjian dan ketjelaan jang hitam pada dahi ummat Islâm terhapus bersih-bersih**. Tuhan Jang Mahakuasa telah mengutus saja dengan memberikan chabar baik itu dan telah bersabda: **„Madjulah dengan suka hati, sebab waktumu telah mendekat dengan tjepat dan kaki pengikut-pengikut Muhammad diletakkan diatas menara-menara jang tinggi untuk selamalamanja".**

Tjabang jang keempat.

Tjabang jang keempat daripada Gerakan ini terdiri atas surat-surat, jang ditulis untuk kepentingan orang-orang jang mentjari atau menjangkal Kebenaran. Dalam masa 7 tahun tersebut diatas umpamanja, lebih dari 90.000 surat diterima, jang balasannja sudah dikirimkan semuanja, ketjuali jang dianggap tak perlu

---

saja sakit demikian rupa sehingga saja tak dapat menjatakannja kepada sekalian orang jang tulus hati terhadap kepada saja ini, saja persilakan djadi saksi tentang kesehatan saja itu.

Sudah selajaknja tiap² orang jang beriman menaruh fikiran jang tak berprasangka kepada orang lain, akan tetapi patutlah disesalkan bahwa Maulwi Sahib dari Aligarh itu setjara bermain-main tidak menerimanja dengan sikap rohani seperti itu, dengan hati murni, melainkan menaruh sjak jang sangat keras dan telah menggunakan ketjurangan dan kebohongan. Oleh karena itu segala pertjakapan dan utjapannja jang telah ditjetak dan diterbitkan oleh seorang

dan tak ada gunanja didjawab. Perihal menulis surat-surat itu masih diteruskan seperti biasa, sehingga tiap-tiap bulan banjaknja surat jang diterima dan dikirimkan berubah-ubah antara 300 dan 700, bahkan lebih dari seribu.

Tjabang pengangkatan sumpah setia (bai'at).

Tjabang jang kelima daripada Utusan ini ialah **tjabang, jang chusus didirikan oleh Tuhan dengan djalan wahju-wahjuNja dan ilhâm,** jaitu tjabang murid-murid dan mereka jang masuk Gerakan dengan meng-

---

sahabat Dokter Djamalu'd-Dîn, kami kutip dibawah ini sebagaimana diumumkan kepada chalajak ramai, beserta dengan djawaban saja atas utjapan[2] itu.

Djawaban[2] atas keberatan[2] seorang penjanggah.

Maulawi Sahib: „Saja minta kepadanja (= kepada hamba jang hina ini di Aligarh) supaja esok hari mengutjapkan chutbah, karena hari itu hari Djum'at dan dia mendjandjikannja. Akan tetapi pagi[2] hari datanglah sepu-tjuk surat jang menjatakan, bahwa dia ditjegah mengutjapkan chutbah itu dengan perantaraan wahju dari Tuhan. Saja rasa dia menolak, karena takut akan diudji dan tak pandai berkata-kata".

Djawab saja: „Pendapat Maulawi Sahib ini tidak mengandung kebenaran, selain daripada suatu ketjurigaan jang tak beralasan, jaitu satu diantara perkara[2] jang dilarang oleh Hukum Islâm dan tak patut bagi seseorang jang baik budinja. Djika sekiranja saja terutama pada waktu ini sadja mendakwakan telah menerima wahju[2], maka nistjajalah ketjurigaan Maulawi Sahib tersebut mengandung suatu kebenaran dan tentu sadja orang leluasa mengira bahwa saja, dengan kesadaran akan kebesaran apa[2] jang telah di tjapai oleh Maulawi Sahib dalam lapangan sastera dan di bingungkan oleh kepandaian[2] dan ketjakapan[2]nja, berhasil menghindarkan diri dari genggamannja dengan djalan memadjukan suatu permintaan ma'af dan merekakan suatu alasan.

angkat sumpah setia. Sebab pada ketika tjabang Gerakan ini didirikan, bersabdalah Tuhan kepada saja: „Taufan kesesatan telah meliputi dunia; sebab itu sediakanlah sebuah bahtera dan barang siapa suka naik bahtera itu, akan terpeliharalah dia daripada mati tenggelam; dan tentang orang jang menolak, maut akan menimpanja". Dan selandjutnja sabdaNja: „Barang siapa mengulurkan tangannja kepada kamu, dia tidak mengulurkannja kepadamu melainkan kepada Allâh".

Dan Tuhan telah memberikan kepada saja chabar baik, bahwa Ia akan mematikan saja dan bahwa Ia akan membangkitkan saja atau mengangkat saja kepadaNja, akan tetapi pengikut-pengikut saja dan mereka jang ta'at kepada saja jang sedjati akan hidup hingga Hari Pembalasan dan bahwa mereka itu selalu akan menang atas orang-orang jang menjangkal.

Kelimanja tjabang itu semuanja perlu bagi perbaikan orang-orang.

Gerakan jang terdjadi dari lima tjabang jang bermatjam-matjam itu ialah suatu Gerakan jang didirikan oleh Tangan Allâh Jang Mahamulia. Meskipun orang jang dangkal penglihatannja akan memandang tjabang

---

Akan tetapi sebaliknja, saja telah mengadjukan dan mengumumkan dakwa atas wahju ini diseluruh negara, bahkan sudah enam atau tudjuh tahun jang lalu dan lama sebelum saja pergi ke Aligarh ; lagi pula banjak bagian² daripada „Barahini Ahmadijah" penuh pepak dengan tuntunan² ini. Djika sekiranja saja kurang berani mengadakan tjeramah², maka saja bertanja, bagaimanakah ketjakapan² berkata-kata jang begitu lemah itu dapat menghasilkan buku² seperti „Surmaj Tjasjmi Arja", jang tersusun dari tjeramah² jang saja utjapkan ditengah-tengah pertemuan² jang sangat luas, terdjadi baik dari pengikut² saja maupun dari orang² jang memisahkan diri atau lawan² ? Bagaimana bagian pembitja-

jang pertama sadja, jaitu karang-mengarang, sebagai (tjabang jang) penting dan jang lain-lainnja sebagai barang mubazir (= berlebih-lebihan) dan tak perlu, tetapi **pada penglihatan Tuhan sekalian tjabang ini sama perlunja dan perbaikan jang hendak dilaksanakan-Nja itu tak dapat dikerdjakan tanpa mempergunakan sekalian tjabang jang lima buah itu.**

Meskipun sekalian pekerdjaan ini digantungkan kepada pertolongan dan kemurahan Tuhan jang chusus dan meskipun supaja berbuah, Dia sendiri sadja dan djandji-djandjiNja jang memberi kabar baik dan berita-berita jang menggembirakan sudah tjukup dan memuaskan, tetapi hanja atas TitahNja dan andjuran-Njalah perhatian ummat Islâm ditarik kepada perlunja membantu perkara itu, sebagaimana sekalian Nabi-Nabi Allâh jang dahulu menarik perhatian orang-orang, bilamana dihadapi dengan kesukaran-kesukaran.

---

raan[2] dengan lisan jang besar (= tjabang jang ketiga dari tugas Gerakan Ahmadîjah — Penterdjemah), jang karenanja saja harus senantiasa berbitjara dengan beribu-ribu orang jang perangai dan bakatnja berbeda-beda ini, dapat dipelihara hidupnja hingga hari ini ?

Ah, ah, karamlah bagi Maulawi[2] zaman sekarang ini, njala iri hati jang bergelora telah menelan mereka bahkan dari dalam mereka sendiri ! Mereka itu selalu mengadjarkan kepada orang banjak adat-kebiasaan agama, tingkah-laku dan perlakuan setjara saudara dan supaja menaruh maksud[2] jang baik jang satu terhadap jang lain ; mereka itu naik kemimbar dan mengutip ajat[2] dari Kitab Tuhan akan menjokong pertengkaran[2] mereka. Akan tetapi malang sekali, mereka sendiri tidak berbuat sesuai dengan peraturan[2] dan perintah[2] itu ! Ah tuan-tuan, semoga Tuhan membuka mata tuan-tuan ! Tak mungkinkah bagi Tuhan untuk mentjegah hambaNja jang diberi wahju melakukan suatu pekerdjaan, dengan suatu tudjuan tertentu jang di

Sebab itu, dengan tudjuan menarik perhatian kamu itu pulalah saja berkata, bahwa **teranglah bagimu betapa banjaknja bantuan dengan murah hati dan dengan bersatu hati oleh para Muslimîn diperlukan untuk mendjalankan kelimanja tjabang itu menurut tjara-tjara bekerdja jang paling berfaedah dan untuk melandjutkannja setjara lebih luas lagi.**

Ambillah umpamanja tjabang karang-mengarang sadja dan periksalah persediaan bahan-bahan manakah jang diperlukan untuk mengerdjakannja hingga selesai, djika sekiranja kita menjanggupi akan memikul tanggung djawab tentang penjiarannja jang sempurna. Sebab, **djika penjiaran jang seluas-luasnja itu memang sesungguhnja tudjuan kita, maka seharusnjalah hasrat kita: mengusahakan supaja sekalian karangan kita tentang agama, jang teramat penuh beri-**

---

tetapkan olehNja sendiri ? Boleh djadi sebab jang kedua bagi pentjegahan ini ialah : mengudji sifat² dan tjiri² batin tuan-tuan dan djuga mereka jang setabiat dan sewatak dengan tuan², sehingga hal² jang kedji pada mereka itu terbuka.

Saja sekali-kali belum tentu takut karena kebesaran apa² jang telah tuan tjapai dan kepandaian² tuan dalam lapangan sastera. Sebagai bantahan atas pendapat ini baiklah saja jakinkan tuan, bahwa terhadap orang² jang tenggelam dalam kegelapan, dalam keinginan² jang mementingkan diri sendiri dan kesukaan² jang sia-sia, betapapun arifnja dan berpengalamannja mereka itu dalam segala matjam filsafat dan ilmu pengetahuan duniawi, saja tidak menaruh penghargaan lebih besar daripada terhadap tjatjing jang sudah mati, dan berilmu menurut ukuran itupun tuan tidak, melainkan tuan hanjalah seorang 'ulama jang dungu dan tak tjakap, dengan faham² jang sudah ketinggalan zaman.

si permata penjelidikan-penjelidikan dan kehalusan-kehalusan sastra dan jang sanggup menarik orang-orang jang mentjari kebenaran kepada pimpinan jang benar itu, setjepat-tjepatnja dan sebanjak-banjaknja dapat ditjapai dengan mudah oleh sekalian orang, jang terpengaruh oleh akibat-akibat djahat daripada adjaran-adjaran jang merusak dan karenanja mendjadi kurban penjakit-penjakit jang dapat mematikan atau banjak sedikitnja telah mendekati sa'at mati (rohani).

Untuk menjiarkan agama terbitan-terbitan gratis perlu.

Satu hal harus selalu kita perhatikan djuga dengan sungguh-sungguh, jaitu bahwa buku-buku kita hendaknja setjepat-tjepatnja dan tanpa ditunda-tunda lebih lama lagi disiarkan kemana-mana di-negeri-negeri, jang suasananja pada waktu ini sangat-sangat diantjam keselamatannja oleh ratjun kesesatan dan kedjahilan, jang dapat menjebabkan kematian; lain daripada itu tiap-tiap orang jang mentjari kebenaran harus lekas diusahakan supaja memiliki buku-buku itu.

Kehinaan, fikiran² djahat dan kedjahatan² seperti jang terdapat diantara 'alim-'ulama ada pula pada tuan. Baiklah tuan ketahui, bahwa banjak sardjana² jang melakukan penjelidikan, filsuf², orang² jang berilmu dalam lapangan hukum dan ilmu² pengetahuan dan ahli² tentang ilmu jang seluas-luasnja telah pergi kepada saja dan mendapat keuntungan² dari pengetahuan dan kearifan jang diberikan kepada mereka; dan kalaupun saja menjebut tuan „murid" djika dibandingkan dengan mereka, maka hal itu hanjalah untuk memberi penghormatan kepada tuan jang tak patut tuan terima".

Djika tuan sekarang inipun tidak dibebaskan dari bawaan ketachjulan tuan dan djika tabiat mentjurigakan pada tuan itu tidak dikendalikan, maka saja harus membe-

Djelaslah bahwa kita tak dapat mentjapai maksud dan tudjuan kita sama sekali dan seperti jang kita ingini, djika kita mengira atau bermaksud hendak mengumumkan dan menjiarkan buku-buku kita luas-luas dengan djalan mendjualnja setjara teratur; menerbitkan buku-buku dengan satu-satunja tudjuan hendak mendjualnja, djadi memasukkan keduniawian kedalam agama oleh alasan-alasan kita jang egoistis (mengutamakan kepentingan diri sendiri), adalah sangat hina dan tertjela: karena akibat-akibatnja jang kurang baik, tak dapatlah kita sebarkan buku-buku kita didunia dengan tjepat dan tak dapatlah pula kita menghasilkannja banjak-banjak.

---

ritahukan kepada tuan bahwa, dengan pertolongan dan rahmat Tuhan, saja akan bersedia untuk berpidato menentang tuan. Akan tetapi sekarang saja tak dapat melakukan perdjalanan jang lama dan melelahkan karena kesehatan saja terganggu, tetapi djika tuan setudju, saja akan pergi kesuatu tempat jang terletak ditengah-tengah seperti Lahore atas biaja tuan sendiri dan akan memutuskan untuk menjusahkan tuan dengan maksud dan udjian (jang telah tuan sebutkan) itu; jakinlah bahwa tawaran ini saja madjukan dengan segala kedjudjuran maksud dan ketetapan hati dan saja menantikan djawab tuan".

Maulawi Sahib: „Orang ini sama sekali tak berwenang dan tak mentjapai apa² dalam lapangan sastera".

Djawab saja: „O tuan, saja tidak mendakwai sesuatu kearifan atau ilmu tentang dunia ini. Apakah jang akan saja perbuat dengan ilmu kelitjikan duniawi ini, sebab keduanja itu tidak menerangi djiwa, keduanja tak dapat menghapuskan sanga (kotoran) batin manusia. Bahkan sebaliknja, keduanja itu menimbulkan lapisan karat jang satu diatas jang lain dan karenanja keingkaran semakin bertambah². Tetapi bagi saja, satu hal sadja sudah tjukup, ja'ni bahwa kemurahan Tuhanku telah datang membantu saja dan memberkati saja dengan ilmu pengetahuan, jang

Satu hal memang pasti dan sangat pasti, jaitu: djika sekiranja kita menjebarkan seratus ribu buku dengan tjuma-tjuma (gratis), maka dapatlah kita kirimkan buku-buku itu dalam waktu 20 hari ke-sekalian negara jang djauh-djauh, membagikannja kepada tiap-tiap masjarakat dan di-tiap-tiap tempat dan menghadiahkannja kepada tiap-tiap orang jang mentjari kebenaran dan orang jang mentjari pengetahuan; tetapi betul pula, bahwa kita tak mungkin mendjalankan pekerdjaan jang kena benar (efficient) dan tjepat seperti itu dalam waktu 20 tahun sekalipun, djika kita harus melakukannja dengan maksud hendak mendjualnja. Dalam hal pendjualan haruslah kita simpan buku-buku itu terkuntji dalam peti-peti supaja selamat dan melihat-lihat apakah ada seorang pembeli muntjul atau seputjuk surat dialamatkan kepada kita oleh seorang bakal pembeli, dan selama masa mengharap-harapkan dan menanti-nantikan jang lama itupun kita sendiri sangat mungkin sekali meninggal dunia dan meninggalkan buku-buku itu terkuntji dengan selamat dalam peti-peti untuk selama-lamanja.

---

tak berasal dari sekolah atau sekolah tinggi manapun djuga, melainkan dari Guru dari langit djua. Djika saja disebut buta huruf, bagimana pula kehormatan saja direndahkan karenanja ? Bahkan sebaliknja, itu adalah suatu kebanggaan bagi saja, sebab bukan sadja pengadjar saja, melainkan djuga pengadjar seluruh machluk Tuhan dan orang jang diutus untuk memperbaiki machluk²-Nja sendiri adalah seorang buta huruf (ummî). Saja sekali-kali tak menghargai tengkorak jang didalamnja ada kesombongan dan keangkuhan ilmu pengetahuan, sedangkan sifat lahir dan batinnja sama sekali diliputi oleh kegelapan. Bukalah Qur'ân Sutji dan pikirkanlah dengan saksama dan dengan kesabaran keledai. Tiada tjukupkah ini ?"

Maulawi Sahib : „Saja kemukakan kepadanja pertanjaan² tentang wahju. Setelah mengadjukan djawaban² jang

Buku-buku banjak disebarkan dengan tjuma-tjuma.

Karena lapangan pendjualan itu sangat terbatas dan membentjanakan tudjuan kita jang sedjati; karena pendjualan itu menunda pekerdjaan jang dapat dilakukan dalam beberapa tahun sadja, mendjadi ratusan tahun; oleh sebab diantara ummat Islâm sampai sekarang tak ada saorang Amîrpun (pangeran jang kaja) jang berbakti, tjakap lagi dermawan memusatkan perhatiannja kepada pekerdjaan ini dan sanggup membeli terbitan-terbitan kita jang baru dengan djumlah jang tjukup banjak untuk dibagi-bagikan dengan tjuma-tjuma; karena dinegara-negara Islâm tak ada suatu perkumpulan seperti pada bangsa-bangsa Keristen

---

agak tak berarti, maka berdiamlah ia".

Djawab saja : „Saja sungguh2 ingat, bahwa djawaban djawaban jang saja berikan itu penuh sekali dengan arti dan tjukup bagi seseorang jang mempunjai fikiran sehat dan sedikit perasaan keadilan. Akan tetapi saudara tidak mengerti. Siapakah jang berputar lidah (atau menjembunjikan) dalam hal ini, saudarakah atau orang lain ? Umumkanlah pertanjaan2 jang sama benar dalam surat kabar manapun djuga dan udjilah akal budi saudara sekali lagi"

Maulawi Sahib : „Saja tak dapat pertjaja, bahwa orang itu djuga jang menulis karangan2 jang sangat baik itu".

Djawab saja : „Tak mengherankan kalau saudara tak pertjaja ! Sebab kepertjajaan seperti itu tak tertjapai oleh orang2 kafir jang melihat sendiri Nabi Sutji sekalipun dan djika mereka itu tidak diberi malu, keunggulan2 Nabi Sutji takkan dapat mendjadi terang atau njata kepada mereka. Mereka itu sudah biasa mengatakan, bahwa utjapan2 fasih jang keluar dari mulut beliau dan Qur'ân Sutji jang dibatjakan kepada sekalian machluk Tuhan — bahwa sekalian susunan dan utjapan ini sesungguhnja ketjerdikan orang2 lain, jang mengadjar beliau pagi dan petang dengan sembunji2 dan diam2. Djadi orang2 kafir itu berkata benar — itupun kalau utjapan mereka itu diartikan setjara chusus. Dan apa jang keluar dari mulut Maulawi Sahibpun boleh

(ja'ni: badan-badan utusan Indjil) untuk membela pekerdjaan ini (4); dan oleh sebab kita tak dapat menaruh banjak kepertjajaan pada hidup kita, sekalipun kita mengharapkan waktu jang sangat pandjang lalu, dengan harapan akan hidup jang diperpandjang; maka mengingat semuanja ini, dari permulaan telah saja djadikan aturan (patokan) jang perlu tentang terbitan-terbitan saja, bahwa sebagian besar buku-buku itu disebarkan dengan tjuma-tjuma sekadar kuasa saja, supaja buku-buku jang sangat penuh tjahaja kebenaran itu dapat disiarkan dengan tjepat dan diantara sekalian orang ramai.

Akan tetapi karena persediaan saja sendiri tidak sedemikian banjaknja, hingga memungkinkan saja memikul beban jang besar itu seorang diri sadja dan oleh sebab biaja-biaja jang sangat besar, jang dikeluarkan untuk bagian-bagian lain, berdampingan dengan itu, maka pekerdjaan menerbitkan karangan-karangan itu, setelah dipimpin beberapa lama, sekarang sama sekali berhenti hingga pada hari inipun.

---

djadi benar djuga, sebab tiada sjak lagi kata^2 Qur'ân Sutji itu djauh melebihi kemampuan^2 akal Nabi dalam hal gaja bahasanja, pilihan kata^2-nja dan kearifannja ; bahkan kata^2 itu melebihi sekalian kemampuan machluk^2 dibumi bersama-sama, sebab Qur'ân Sutji itu tak dapat diadakan oleh siapapun djuga selain daripada oleh Tuhan Jang Mahakuasa dan Jang Mahatahu dengan mutlak. Demikian pulalah buku^2 jang dikarang dan diterbitkan oleh hamba jang hina ini sesungguhnja hasil daripada bantuan Ilâhî dan buku^2 itu sungguh melampaui ketjakapan dan kemampuan jang sebenarnja daripada hamba jang hina ini. Untungnja hal ini merupakan suatu sebab untuk menjatakan terima-kasih, sebab karena kata^2 Maulawi Sahib itu maka sampailah dengan tak sengadja suatu ramalan jang tersebut dalam

Tuhan memperlakukan sekalian bagian daripada Gerakan ini dari sudut jang sama dan mengingat semuanja itu sama perlunja, maka Dia menghendaki penjempurnaan dan peneguhan (semua)nja. Akan tetapi biaja-biaja kelima bagain itu sedemikian besarnja, hingga **minat dan simpati jang chusus dari orang-orang jang murah hati (dermawan) sangat perlu;** djika sekiranja saja harus menuliskan sekalian bagian (pos) perbelandjaan jang bermatjam-matjam itu sampai kepada jang ketjil-ketjil dan artinja berkenaan dengan agama, maka saja harus memperkatakannja sangat pandjang landjut.

Tetapi wahai saudara-saudara dalam Islâm, fikirkan sadjalah umpamanja bagian tamu-tamu jang pulang balik, maka saudara-saudara akan mengerti bahwa dalam masa 7 tahun, kira-kira ja bahkan lebih dari

---

„Barahini Ahmadijah", ja'ni bahwa ada orang² jang akan membatja karangan² saja ini dan akan berkata bahwa buku² ini bukan karangan²nja (lihat halaman 239, „Barahini Ahmadijah"). -

Maulawi Sahib: „Sajid Ahmad, seorang 'Arab, jang saja kenal sebagai seorang orang jang berkata benar, berkata dengan langsng kepada saja, bahwa dia telah tinggal bersama-sama dengan dia (Mirzâ Sahib) selama dua bulan sebagai seorang diantara murid²nja jang istimewa dan setelah hadir pada setiap kesempatan jang penting untuk mengudji dan menjelidiki dia, dia (= Sajid Ahmad) berpendapat bahwa dia (= Mirzâ Sahib) memiliki tenaga² sihir dan mempergunakan tenaga² itu".

Djawab saja: „Mari kita panggil anak² lelaki kami dan anak² lelaki kamu dan perempuan² kami dan perempuan² kamu dan orang² kami dan orang² kamu, kemudian baiklah kita berdo'a dengan sungguh² dan memohonkan laknat Allâh atas pendusta²" (3 : 60). Djawab saja sesungguhnja hanjalah apa jang terkandung dalam ajat sutji jang saja kutip dari Qur'ân Sutji itu. Saja sama sekali tidak ingat,

60.000 orang tamu mengundjungi saja, dan dapatlah saudara-saudara membajangkan berapa banjaknja uang jang dikeluarkan untuk mengundang tamu-tamu jang tertjinta itu, mendjamu mereka dan membantu mereka dalam hal-hal lain dan pakaian jang perlu manakah harus disediakan untuk kelapangan hati mereka dalam musim dingin dan musim panas. Orang jang berpandangan djauh nistjaja akan heran, djika mengetahui bagaimana bahan jang bermatjam-matjam itu dapat disediakan dan kehormatan - kehormatan jang perlu pada pendjamuan suatu kumpulan orang-orang jang begitu besar itu dapat diselenggarakan pada berbagai-bagai waktu, dan atas dasar apa perkara jang besar ini harus didjalankan seterusnja.

Demikian pulalah halnja dengan 20.000 pemberitahuan-pemberitahuan jang disiarkan dalam bahasa Urdu dan Inggris, dan lebih dari 12.000 pemberitahuan-pemberitahuan dikirimkan dengan tertjatat kepada

---

siapa Sajid Ahmad jang memberitahukan bahwa dia telah tinggal bersama-sama dengan saja selama dua bulan itu. Kewadjiban membuktikan pernjataan ini terletak pada Maulawi Sahib dan dia hendaknja menjerahkan orangnja, sehingga dapat ditetapkan daripadanja alat² sihir apakah jang telah dilihatnja pada saja. Karena saja masih hidup, baiklah Maulawi Sahib sendiri tinggal dengan saja selama dua bulan dan mengamat-amati saja dengan pandangan mata sendiri. Apa pula perlunja mengambil seorang 'Arab atau Parsi untuk mendjadi perantara!"

Maulawi Sahib : „Kalau saja memikir-mikirkan kalimat² jang diwahjukan kepadanja, maka saja sekali-kali tak dapat pertjaja, bahwa kalimat² itu wahju".

Djawab saja : „Tentu sadja, keturunan² jang tentang mereka itu Tuhan bersabda: „Dan mereka itu menolak perkabaran² Kami dengan mendustakan(nja)" (78 : 28), keturunan² itupun tidak pertjaja. Fir'aun tidak pertjaja;

masing-masing kepala ber-bagai-bagai madhab dan golongan penentang-penentang dan di India tiada seorang guru Indjilpun tidak dikirimi pemberitahuan dengan tertjatat. Tetapi karena tidak merasa puas dengan itu, pemberitahuan-pemberitahuan itu dikirimkan djuga dengan tertjatat ke-negara-negara jang djauh seperti Amerika dan Eropa, sehingga karenanja kita beri ketetapan dan kepastian kepada perbantahan kami.

Apabila kamu pertimbangkan sekalian bagian (pos) perbelandjaan itu, bukankah perihal bagaimana perbelandjaan-perbelandjaan itu dibajar dengan harta jang sangat terbatas itu suatu hal jang mengherankan ? Lihatlah, itu adalah bagian-bagian perbelandja-

---

'alim-'ulama dan Farisi[2] (orang[2] munafik dizaman Nabi 'Isâ 'a.s.) tidak pertjaja ; Abû Djahl dan Abû Lahab tidak pertjaja. Akan tetapi orang[2] jang lembut dan rendah hati dan murni budinja pertjaja.

„Tiadalah watak jang baik seperti itu timbul karena kekuatan sendjata ;

„Tidak sehingga Dia, Tuhan Jang Mahapengampun, mengampuni".

Maulawi Sahib : „Mengaku dirinja penerima ilham atau wahju itu tidak selaras dengan kuasa[2] gaib dan mendjawab dengan berkata, bahwa orang jang menolak harus datang melihat, adalah suatu alasan jang tak dapat dipertahankan".

Djawab saja : „Perkara[2] ini bukanlah dari seseorang manusia, melainkan dari Dia Jang kepadaNja sekalian pengakuan dan alasan achirnja sampai. Maka pemudja Kebenaran manakah dapat menolaknja sebagai perkara[2] palsu ? Tetapi satu hal pastilah sudah, ja'ni bahwa nabi-nabipun tidak mengaku dirinja pemilik keunggulan Kuasa Ilâhî atau kuasa gaib. Sekalipun demikian, tiadakah pengakuan sematjam itu, jaitu pengakuan diri penerima wahju dan ilham dari Tuhan dengan perantaraan seseorang nabi, rasul atau utusan, sendirinja lajak dan masuk akal ?"

an jang besar! Tetapi fikirkan sadjalah perbelandjaan-perbelandjaan jang dikeluarkan sebulan lepas sebulan untuk mengirimkan surat-surat, maka kamu akan mengetahui bahwa perbelandjaan-perbelandjaan itupun merupakan djumlah uang jang sangat besar, sehingga sampai sekarang tak ada sumber bantuan untuk melandjutkannja dengan teratur. Dan untuk pemeliharaan orang-orang jang datang memasuki persekutuan saja dengan mengangkat sumpah setia kepada saja dan jang suka pula tinggal bersama-sama dengan saja dalam mentjari kebenaran, seperti ashâbu's-Suffah (5), saja hanja menengadah ke-Langit. Dan saja tahu, bahwa **Dzât Jang Mahakuasa, jang untuk memenuhi KehendakNja Gerakan ini didirikan, akan menemukan djalan untuk membantu dan meneguhkan kelimanja bagian** (Gerakan) **itu. Akan tetapi dipandang dari sudut penjiaran** (agama Islâm) **dirasa perlu memberitahukan hal ini kepada masjarakat sebagai keseluruhan.**

Djawaban atas tuduhan orang-orang jang tidak tahu menahu.

Maulawi Sahib: „Setelah menginterpiu dia, maka saja djadi tak pertjaja kepadanja dan pada pendapat saja, tiap orang jang pertjaja kepada Keesaan Tuhan jang menemui dia, takkan mendjadi pengikutnja. Salat²nja didjalankannja pada sa'at jang terachir (= pada sa'at waktunja jang telah ditetapkan habis) dan dia tidak perduli akan salat² djama'ah".

Djawab saja: „Saja tidak begitu tjemas karena kurang pertjajanja Maulawi Sahib, tetapi jang sangat menjedihkan hati saja ialah kebohongannja, tuduhannja jang djahat dan ketjurigaannja jang luar biasa — kesemuanja itu membuat saja tertjengang. O, Tuhan Jang Mahamulia, anugerahkanlah Belas-kasihMu kepada keturunan jang menganggap Maulawi² sematjam ini sebagai pemimpin²nja, penjelamat²-nja dan pelindung²nja ini!

Saja sudah mendengar, bahwa ada orang-orang jang tidak tahu menahu mengumumkan fitnah tentang saja, bahwa harga buku „Barahîni Ahmadijah" dan uang iuran kira-kira sebanjak 3000 rupiah (India) dikumpulkan dari umum, tetapi bukunja belum ditjetak selengkapnja. Untuk menjangkal tuduhan ini saja ingin mendjelaskan kepada mereka, bahwa djumlah uang jang telah diterima dari orang-orang bukan sadja 3000 rupiah (India), melainkan lebih lagi, bahkan barangkali 10.000 rupiah (India); djumlah uang itu bukanlah sebagai sumbangan untuk buku itu dan bukan pula sebagai harga buku itu, melainkan orang-orang jang mentjari berkah memberikannja hanja sebagai hadiah sadja dan beberapa orang sahabat memberikannja sebagai pernjataan tjinta mereka belaka. Djumlah uang itu seluruhnja dibelandjakan pada sa'at itu djuga untuk membiajai bagian-bagian pekerdjaan Gerakan jang perlu dan jang tak dapat dihindarkan.

Karena Hikmat Ilâhi menunda pekerdjaan penerbitan-penerbitan dan oleh sebab tak ada saldo dan penabungan dari bagian-bagian jang lain untuk tudjuan itu — rahasia penundaan itu ialah agar supaja dalam antara itu beberapa daripada kesukaran-kesukaran dan hal jang banjak liku-likunja diterangkan sedjelas-

---

Hendaklah para pembatja sekarang mempertimbangkan kritik, jang ditudjukan kepada diri saja oleh iri hati dan kedjahatan Maulawi Sahib itu. Hendaklah saudara[2] sekalian ketahui, bahwa pada waktu saja ada di Aligarh, saja hanja beberapa hari sadja tinggal disana sebagai seorang musafir dan bahwa sebagai seorang musafir saja berhak menggunakan hak[2] istimewa, jang diizinkan oleh Hukum Islâm, sedangkan penjimpangan jang tetap daripadanja dipandang sebagai hal tak beragama, bid'ah atau atéisme (tak pertjaja kepada Tuhan). Mempertimbangkan sekalian unsur ini penting.bagi saja dan saja hanja berbuat apa[2] jang sudah seharusnja dilakukan. Saja tidak menjangkal, bahwa selama tinggal

djelasnja kepada penulis dan kemarahan lawan-lawan dilepaskan seluruhnja — dan karena sekarang Kehendak Tuhan sekali lagi mengarahkan perhatian pekerdjaan penerbitan-penerbitan itu kepada penjelesaian penerbitan-penerbitan jang masih tinggal, maka **Ia menjuruh saja menulis brosur ini sebagai undangan kepada orang banjak;** dan dalam keadaan ini saja merasakan amat sangat perlunja menjelesaikan karangan-karangan saja.

Sebagaian besar daripada „Barahîn" sekarang siap untuk ditjetak dan djika selesai ditjetak, akan diberikan kepada langganan-langganan dan orang-orang jang kepada mereka telah dikirimkan bagian-bagian jang pertama dengan tjuma-tjuma, beserta dengan djandji akan mengirimkan bagian-bagian jang lain dengan tjuma-tjuma pula, bila selesai. Demikian pula halnja dengan karangan-karangan jang lain seperti „Isjâ'at-i-Qur'ân", „Sirâdj-i-Munîr", „Tadjdîd-i-Dîn" dan „Arbain fî 'Alâmâti 'l-Muqarribîn".

Saja bermaksud djuga hendak menulis sebuah tafsir tentang Qur'ân Sutji dan lagi ada keinginan hati hendak mulai menerbitkan sebuah madjallah bulanan

---

beberapa hari (di Aligarh)) itu ada kalanja saja gabungkan dua salat tetapi sesuai dengan hukum dan kadang[2] saja lakukan salat lohor dan asar bersama-sama pada achir salat waktu lohor. Tetapi anehnja, orang[2] jang katanja pertjaja kepada Tuhan Jang Esa kadang-kadang menggabungkan salat[2] dirumah mereka sendiri dan berbuat demikian itu tidak sedang dalam kepergian atau perdjalanan. Saja tidak menjangkal djuga, bahwa selama tinggal sebentar ditempat itu, saja tidak berusaha setjara giat benar untuk hadir di-masdjid[2] dan tidaklah pula saja melalaikannja sama sekali, meskipun saja terus-menerus sakit dan ada dalam perdjalanan. Sebab boleh djadi Maulawi Sahib itu tahu, bahwa suatu ketika saja melakukan salat Djum'at

untuk menggagalkan dan melawan agama-agama jang telah dirusakkan orang, seperti agama Keristen dsb. dan terompet-terompetnja.

Permintaan bantuan.

Untuk mendjalankan sekalian pekerdjaan ini setjara teratur, tak ada rintangan lain daripada kurangnja persediaan uang dan bantuan jang berupa barang. Djika kita diperlengkapi dengan mesin tjetak sendiri dan djika sekiranja seorang penjalin tinggal bersama-sama dengan kami untuk selama-lamanja dan segala pembelandjaan jang perlu untuk membelandjai bermatjam-matjam bagian anggaran belandja, seperti biaja pembelian kertas, upah untuk pekerdjaan mentjetak, gadji penjalin-penjalin dsb. disediakan singkatnja djika sekiranja untuk membiajai sekalian bagian itu ada uang jang dapat segera kita pergunakan, maka dapatlah diadakan **persiapan jang tjukup untuk berusaha supaja sekurang-kurangnja satu daripada kelima bagian-bagian** (Gerakan) **itu berkembang selengkapnja dan sesempurnanja.**

---

dibawah pimpinannja — sekarang saja sudah mulai menaruh sjak jang sungguh² aan terkabulnja salat itu.

Akan tetapi satu hal sadja sudah pasti dan lebih daripada pasti, ja'ni bahwa pada hari² saja bepergian itu saja atjap kali merasa sangat tidak suka dan djemu sekali untuk memasuki masdjid. Tetapi sebabnja tidaklah terletak pada kelengahan saja atau bahwa saja memandang rendah akan perintah² Tuhan. Sebab jang sesungguhnja terletak pada kenjataan, bahwa pada pendapat saja keadaan dan urusan masdjid² ini mendjadi sangat menjedihkan dan menimbulkan kasihan, karena kalau saudara kebetulan pergi kesalah satu daripada masdjid² ini dan bermaksud hendak memimpin salat disana, maka orang² jang memangku djabatan imam (pemimpin) mendjadi putjat, menakutkan dan

Wahai negara India, tak adakah dibumimu seorang pangeran jang sedemikian murah hatinja, sehingga sanggup memikul pembelandjaan-pembelandjaan daripada sekurang-kurangnja bagian ini sadja, kalaupun tidak lebih? Djika 5 orang sadja diantara orang mu'min mengerti akan abad sekarang ini dan ma'nanja, maka mereka itu masing-masing dapat memikul tanggung djawab atas berdjalanannja kelima bagian itu masing-masing.

Ja Allâh, Tuhanku, bangunkanlah djiwa-djiwa ini! Kemelaratan dan keadaan tak berdaja hingga sekarang belumlah menimpa Islâm. Jang ada hanjalah kekikiran, bukan kebangkerutan!

Mereka jang tidak mempunjai persediaan penuh untuk membantu Utusan inipun masih dapat berbuat demikian menurut kemampuan mereka, dengan berdjandji akan mengirimkan tiap-tiap bulan setjara teratur sokongan sebagai hadiah kepada Utusan ini. Dari kelengahan, simpati jang dingin (= tak berkemauan) dan ketjurigaan, Agama tak beroleh manfa'at. Ketjurigaan mentjerai-beraikan keluarga-keluarga dan menimbulkan golongan-golongan diantara orang-orang.

Tjobalah kenangkan sebentar, betapa berharganja pengorbanan jang diperkuat oleh keturunan-keturun-

---

merasa sangat tak senang. Tetapi kalau saudara menjetudjui pimpinan mereka dalam salat, maka saja menjangsikan kemandjuran perbuatan Namaz (salat) itu, sebab kenjataan bahwa orang² jang disebut imam itu telah mengubah djabatan imam mendjadi suatu pentjaharian seperti lain² djabatan, itu sudah terbukti benar. Djadi mereka itu masuk kedalam masdjid tidak untuk melakukan salat lima kali, melainkan membuatnja djadi toko jang mereka buka pada djam² tertentu dan penghidupan mereka dan keluarga mereka rupanja bergantung pada toko itu; sebab dalam hal pemetjatan dan pengangkatan orang² kepada pentjaharian sebagaimana djabatan imam dipandang orang itu, orang²

an dulu, jang mengerti akan Nabi-Nabi dan zaman mereka. Sebagaimana seorang orang kaja rela menghadiahkan segala kekajaannja jang berharga pada djalan agama, begitu pula pengemis sekalipun menghadiahkan pundi-pundinja jang penuh mata wang ketjil jang sangat dikasihinja. Jang serupa itu selalu dilakukan, hingga waktu kemenangan dari Tuhan mendekat.

Mendjadi seorang Muslim tidaklah mudah; berhak atas sebutan Mu'min tidaklah mudah. Sebab itu, wahai orang-orang, djika kamu mempunjai semangat ketulusan hati (keichlasan) seperti jang diberikan kepada orang-orang „mu'min", maka djanganlah undangan saja ini kamu pandang setjara dangkal. Ingatlah akan usaha mentjapai kebaikan; sebab Tuhan kamu, Jang Mahatinggi, mengamati kamu tentang hal djawab jang akan kamu berikan, sesudah mendengarkan warta ini.

Wahai Muslimîn, kamu, ahli-ahli waris (sifat-sifat) atau peninggalan-peninggalan orang-orang beriman jang murah hati dan turunan orang-orang jang lurus hati, djanganlah bersegera menjangkal dan berlindung

---

ini menggunakan persengketaan dalam pengadilan dan agar supaja memperoleh keputusan[2] pengadilan, Maulawi[2] Sahib ini mundar-mandir memadjukan apél melawan apél. Djadi ini bukanlah „imamat" lagi, melainkan telah mendjadi suatu tjara hidup dari upah kelaliman jang kedji dan saja bertanja, apakah saudara djuga terdjerat dalam djaring[2] hawa[2] nafsu dan keinginan[2] seperti itu.

Karena itu, bagaimana orang dapat memutuskan untuk melajukan îmânnja dengan sengadja dan dengan penuh kesadaran akan kelaliman. Berkumpulnja munafik[2] dalam masdjid[2], jang tersebut dalam Hadîth sebagai satu diantara tanda[2] Hari Achir — ramalan itu hanja mengenai 'ulama[2] dan ahli[2] agama jang membatja Qur'ân Sutji dengan mulut mereka sambil berdiri dalam mihrab tetapi sesungguh-

kepada ketjurigaan-ketjurigaan! Djagalah dirimu daripada penjakit pes, jang menular-nular kemana-mana sekeliling kamu dengan tjepat dan jang kepadanja tak terhitung banjaknja orang jang telah mendjadi kurban. Tidakkah kamu melihat, usaha-usaha keras manakah sedang didjalankan untuk melenjapkan agama Islam? Bukankah suatu kewadjiban jang tertanggung atasmu, bahwa kamu mulai bertindak djuga?

Islâm bukanlah dari sumber manusia manapun djuga, sehingga dapat dibinasakan oleh sebarang usaha manusia. Tjelakalah nasib orang-orang, jang memutuskan hendak mentjabutnja dengan urat akarnja; dan sangat-sangat menjedihkan keadaan orang-orang, jang mempunjai segala sesuatu untuk isteri-isterinja, anak-anaknja dan untuk memuaskan hawa-hawa nafsunja, tetapi tak ada apa-apa dalam sakunja bagi Islâm, agamanja. Aduhai pemalas, sekarang kamu tidak mempunjai tenaga sedikitkan untuk menjatakan keutamaan-keutamaan adjaran-adjaran Islâm dan kemuliaan agama itu; bahkan tidaklah pula kamu menerima dengan perasaan terima kasih Perutusan, jang didirikan

---

nja dalam hati ketjil mereka hanja menghitung roti (nafkah) mereka. Saja tidak sadar bilamana orang dilarang menggabungkan salat lohor dan asar atau magrib dan isja selama ada dalam perdjalanan dan siapa jang menjebarkan fatwa (= pernjataan tentang hukum) bahwa penundaan atau pengunduran itu melanggar hukum. Alangkah anehnja, bahwa mereka itu memandang perbuatan makan daging mati oleh saudara² mereka sendiri sebagai perbuatan jang sesuai dengan hukum, tetapi menggabungkan salat lohor dan asar dalam waktu perdjalanan sebagai perbuatan jang dilarang keras! „Selenggarakanlah kewadjiban kamu terhadap Allâh dengan saksama. Orang² jang beriman akan di bantu terlebih dahulu; dengan sesungguhnja mati itu dekat dan Allâh tahu akan apa jang kamu sembunjikan".

oleh Tuhan Jang Mahakuasa ini untuk menjatakan kebesaran dan kemuliaan Islâm.

Hari ini agama Islâm bagaikan suatu lampu jang terang benderang, jang terkuntji dalam peti besar atau bagaikan mata air jang nikmat atau lezat, jang tersembunji dibawah tumbuh-tumbuhan semak-semak dan kotoran-kotoran. Itulah sebabnja maka Islâm dalam keadaan mundur dan runtuh. Mukanja jang tjantik tidak menampakkan diri; bentuknja jang memikat hati tidak tampak. Maka kewadjiban ummat Islâm ialah berdjuang dengan segenap tenaga hidup dan kekajaan mereka, ja bahkan dengan menumpahkan darah mereka jang berharga, untuk menjatakan bentuknja jang tjantik itu.

Akan tetapi itu tidak mereka kerdjakan. Mereka terbenam dalam kebodohan jang teramat sangat dan karena kebodohan itu mereka salah mengerti dan berpendapat, bahwa karangan-karangan mereka jang sudah tua dan terhormat itu sadja sudah tjukup dan memenuhi sjarat-sjarat. Mereka tidak mengerti, bahwa

---

Tjatatan (4).

Kata orang „Badan Utusan Indjil Inggris dan Luar Negeri" (the British and Foreign Bible Society) telah menjebarkan dalam masa 20 tahun sedjak berdirinja lebih dari 70 djuta buku-buku agama untuk membantu agama Keristen. Orang-orang Islâm zaman sekarang jang kaja tetapi malas, harus membatja pemberitaan jang diumumkan dalam surat-surat kabar bulan Oktober dan Nopember 1890 ini dengan rasa malu dan sesal jang amat sangat. Hendaklah mereka pertimbangkan djuga, apakah buku-buku itu diterbitkan oleh sesuatu perusahaan pendjualan atau oleh badan jang bersemangat dari suatu bangsa, untuk menjokong agama mereka.

untuk menolak permusuhan-permusuhan dan perselisihan model baru, jang timbul dalam bentuk jang kian bertambah baru itu, tjara-tjara menangkis dan mentjegah jang lebih baru sadjalah jang diperlukan. Dan bukankah dalam tiap-tiap abad, pada ketika kegelapan membandjiri bumi dan pada ketika nabi-nabi dan utusan-utusan dan pembaru-pembaru bangkit, sudah ada sebelumnja buku-buku jang serupa ? Sebab itu, saudara-saudara, bilamana djuga kegelapan dan kebodohan berkuasa diatas bumi, sudah semestinjalah tjahaja dan pimpinan turun djuga dari Langit.

Tiap-tiap orang jang memperbaiki dan membarui hanja turun pada Malam jang Mulia (Lailatu'l-Qadar) sadja.

Dalam risalah ini djuga telah saja terangkan dimuka, bahwa dalam surat jang bernama keagungan (Sûratu 'l-Qadr) Tuhan menjatakan, bahkan memberi chabar jang menggembirakan kepada orang-orang mu'min, bahwa wahju-wahjuNja dan NabiNja turun pada Malam Jang Mulia itu dan tiap-tiap orang jang membarui dan membenarkan, jang datang dari Tuhan, turun pada malam itu djuga. Mengertikah kamu apa jang dimaksud dengan Malam jang Mulia itu ?

Pendjelasan tentang Malam jang Mulia.

Tjatatan (5).

Ahlu 's-Suffah atau ashabu 's-Suffah ialah orang-orang jang tak berkeluarga dan tak berumah, jang tinggal di **as-Suffah**, jaitu tempat jang beratap atau sematjam sengkuap (emper, appertenance) jang disambungkan dengan Masdjid Nabi s.a.w. di Madinah. Mereka itu tinggal disana untuk membaktikan seluruh waktu mereka kepada usaha mempeladjari agama — Penterdjemah.

Malam jang Mulia ialah nama abad kegelapan dan ketidak-adilan, pada ketika kegelapan dan ketidak-adilan mentjapai puntjaknja jang setinggi-tingginja; dan karena itu abad itu bergulat dengan kekuatan-kekuatan alam dan mengharuskan turunnja tjahaja jang akan memberantas segala kegelapan.

Dan sebagai ibarat, abad ini disebut Malam jang Mulia (Lailatu'l-Qadar). Akan tetapi sebenarnja abad itu bukan malam; abad itu dinamai malam, karena kegelapan dan ketidak-adilannja, jang bersifat malam. Malam itu mulai mengerahkan kekuatannja, bilamana waktu seribu bulan lalu sesudah wafatnja nabi atau pengganti rohani beliau, ja'ni suatu masa, jang dialam kehidupan manusia menjudahi umurnja dan merupakan alamat indria-indria organik akan hilang; maka atas undang-undang Ilâhî benih-benih seorang pembaru atau lebih disebarkan setjara gaib dan pembaru-pembaru itu dilatih dengan diam-diam pula untuk menampakkan diri pada permulaan tiap-tiap abad baru.

Perhubungan dengan Pembaru abadnja selama satu djam sekalipun lebih baik daripada hidup selama 80 tahun.

Tuhan hanja menegaskan hal itulah, djika Dia bersabda: „Malam jang Mulia itu lebih baik daripada seribu bulan", artinja: orang jang melihat tjahaja Malam jang Mulia itu dan orang jang mentjapai kehormatan berhubungan dengan Pembaru abadnja itu, lebih baik daripada orang jang berumur delapan puluh tahun, jang tidak mempergunakan penerangan abad itu; dan djika seseorang memperolehnja dalam satu djam sekalipun, maka satu djam itupun lebih baik daripada 1000 bulan, jang mendahului djam itu. Apa

sebabnja maka lebih baik? Sebab pada malam itu malaikat-malaikat dan Rûh Sutji Ilâhî turun dengan seizinNja dari Langit beserta dengan turunnja Pembaru Abadnja; tidak sia-sia, melainkan untuk hinggap pada hati-hati jang bersedia menjambut dan untuk merintis djalan-djalan kearah damai. Dan demikianlah maka mereka itu sibuk mengusahakan diri membuka sekalian djalan mengangkat sekalian tabir itu, hingga kegelapan dan mati rasa atau perasaan masa bodoh musna dan fadjar pimpinan mendjadi terang.

Maka wahai Mulsimin, batjalah ajat-ajat itu dengan saksama dan fikirkanlah baik-baik bagaimana Tuhan melukiskan sifat-sifat abad itu, pada ketika Dia mengutus seorang Pembaru kedunia, bilamanapun dirasa perlu. Tiadakah kamu lalu sadar akan nilai abad jang demikian itu? Kemudian akan kamu pandangkah Sabda-sabda Tuhan itu dengan edjekan dan olokan ?

Sebab itu, wahai orang-orang Islâm jang kaja, lihatlah ! Saja menjampaikan pesan ini kepada kamu, supaja kamu mengupajakan djalan untuk membantu Badan Utusan Pembaruan ini dengan bulat hati, dengan segala perhatian dan kegiatan kamu dan dengan segala ketulusan dan pertambatan hati kamu dan supaja kamu memandang tiap-tiap segi daripadanja dengan kehormatan jang semestinja dan agar kamu memenuhi kewadjiban-kewadjiban kamu terhadap kebenaran itu setjepat-tjepatnja.

Barang siapa menghendaki memberi sokongan bulanan sepandjang pendapatannja mengizinkan, haruslah memandangnja sebagai kewadjibannja jang tinggi dan agama jang benar, dan dengan segera mengirimkan iuran itu tiap-tiap bulan, dan sokongan sebanjak itu harus dianggap sebagai hadiah belaka pada djalan

Tuhan — dan djanganlah hendaknja pengirimannja ditunda atau dilalaikan. Dan barang siapa menghendaki memberi sokongan-sokongan berupa sedjumlah uang jang dibajar sekalian, boleh djuga berbuat demikian. Akan tetapi ingatlah, bahwa dasar jang sebenarnja, jang padanja Badan Utusan ini diharapkan akan dapat dipimpin dan disangga dengan tidak putus-putusnja ialah penjelenggaraan ini: sahabat-sahabat agama jang sedjati harus mengikat diri sesuai dengan keuangan dan pendapatan mereka, dengan suatu djandji jang tak dapat ditarik kembali, akan membajar angsuran bulanan jang mudah bagi mereka untuk mengirimkan pada waktu-waktu tertentu, ketjuali kalau suatu kemalangan menghalangi mereka berbuat demikian.

Akan tetapi lain daripada iuran bulanan itu, mereka jang dianugerahi Tuhan kemauan dan ketulusan hati dapat pula membantu dengan sokongan-sokongan berupa sedjumlah uang jang dibajar sekalian, menurut kemurahan hati mereka dan mengingat besarnja keuangan mereka.

Dan kamu, wahai kekasih-kekasihku, kesajangan-kesajanganku, dahan-dahan hidjau daripada pohon kehidupanku, jang masuk djama'ahku karena Rahmat Tuhan, jang dianugerahkan kepada kamu dan jang mengurbankan hidup kamu, kesenangan kamu dan harta benda kamu ! Saja tahu, bahwa kamu akan memandang sebagai kewadjiban kamu menerima apapun jang saja katakan dan bahwa kamu tidak akan ragu-ragu sepandjang kuasa kamu.

Akan tetapi saja tidak menghendaki menetapkan sesuatu sebagai wadjib atas kamu untuk kebaktian ini, supaja kebaktian-kebaktian kamu idak kamu lakukan

karena sesuatu paksaan dari pada apa jang saja katakan, melainkan menurut pilihan kamu sendiri jang bebas dan jang timbul terus dari hati.

Saja keelokan jang elok dalam abad ini.

Siapakah sahabatku dan siapakah kekasihku ? Orang jang mengerti saja dan hanjalah orang jang pertjaja kepada saja sebagai orang jang diutus dan orang jang menjambut atau menerima saja, setjara orang-orang jang diutus zaman dulu disambut.

Dengan sesungguhnja dunia tak dapat menerima saja, sebab saja tidak dari dunia ini. Orang-orang jang perangainja terpenuhkan dengan sebagian dari pengetahuanNja, menerima saja dan akan menerima saja. Barang siapa meninggalkan saja, meninggalkan Dia Jang mengutus saja dan barang siapa menggabungkan diri kepada saja, menggabungkan diri kepada Dia, jang daripadaNja saja datang.

Lihatlah, saja memegang lampu ditangan saja: barang siapa datang kepadaku, akan memperoleh sebagian dari tjahaja itu dan barang siapa memilih melarikan diri dari saja, karena ragu-ragu dan sjak wasangka atau tachajul, akan dilemparkan kedalam kegelapan dan kebinasaan

Saja keelokan jang elok dalam abad ini. Barang siapa memasuki saja, akan menjelamatkan hidupnja daripada pentjuri-pentjuri, perampok-perampok dan binatang-binatang buas. Akan tetapi barang siapa menghendaki hidup djauh dari saja dan kubu-kubu saja, ditiap-tiap djurusan dia akan tersusul oleh mati dengan tiba-tiba dan bangkai-bangkainjapun takkan aman.

Dan siapakah memasuki saja? Hanjalah orang jang meninggalkan kedjahatan dan memeluk kebaikan,

jang meninggalkan keserongan dan menurutkan jang lurus dan jang memerdekakan diri daripada perbudakan setan dan mendjadi hamba Allâh jang setia dan ta'at. Tiap-tiap orang jang berbuat demikian, ada didalam saja dan saja ada didalam dia. Akan tetapi jang dapat berbuat demikian itu hanjalah orang, jang dilemparkan oleh Allâh Ta'âlâ dibawah perlindungan Rûh Penjutjikan; kemudian ditanamkanNjalah kakiNja kedalam neraka djiwanja, jang mendjadi sangat dingin, seakan-akan tak pernah ada api didalamnja. Sesudah itu madjulah djiwa orang itu selangkah demi selangkah kesuatu deradjat, hingga Rûh Allâh Ta'âlâ mendapat tempat perhentian didalamnja; dan semarak jang bersetudjuan daripada tjahaja Allâh, Tuhan sarwa sekalian alam, jang utama dipantjarkan pada hatinja. Maka sebagai akibat daripada itu, sama sekali habis terbakarlah perangai kemanusiaannja jang lama dan perangai kemanusiaan jang baru lagi sutji dianugerahkan kepadanja. Karena Tuhan mendjadi Tuhan baru, maka Diapun menetapkan perhubunganNja dengan dia dengan djalan jang baru lagi chusus dan sudah didunia ini segala penghidupan surga dikaruniakan kepadanja dalam keadaannja itu.

Pada tempat ini saja tak dapat tiada harus menjatakan kenjataan ini dan memandjatkan terima kasih saja kepada Tuhan, bahwa oleh Kemurahan dan KaruniaNja Dia tidak berkenan membiarkan saja dalam tugas jang besar ini.

Orang-orang jang memelihara hubungan persaudaraan dengan saja dan orang-orang jang masuk dalam pergerakan jang didirikan oleh Tangan Tuhan ini, mereka itu ditjelupkan dalam tjinta dan hubungan dengan saja dengan tjara jang adjaib dan mengherankan.

Bahwa saja dibarkahi dengan rûh kebenaran ini, bukanlah hasil usaha saja melainkan karena kemurahan Tuhan jang chas.

Pertama-tama saja merasa diilhami untuk mengatakan sesuatu tentang seorang saudara rohani saja, jang namanja berpadanan dengan tjahaja ketulusan hatinja, jaitu Nûru 'd-Dîn (Tjahaja Agama). Saja memandang beberapa diantara kebaktian-baktiannja, jang didjalankannja untuk memuliakan adjaran-adjaran Islâm atas biaja harta jang didapatnja dengan halal, dengan rasa sedih jang amat sangat dan dalam pada itu saja bertanja-tanja dalam hati apakah kebaktian-kebaktian itu tak dapat saja kerdjakan djuga.

Dalam mengenangkan semangat jang bernjala-njala dalam hatinja untuk perkara agama jang dibelanja, saja melihat gambaran kekuasaan dan kemuliaan Tuhan terlukis didepan mata rohani saja tentang tjaraNja Dia menarik hamba-hambaNja kepada DiriNja. Dia (Nûru 'd-Dîn) selalu siap sedia untuk berbakti kepada Tuhan dan NabiNja dengan segala harta bendanja, tenaganja dan segala persediaan jang ada padanja; dan karena pengalaman jang sebenarnjalah, bukan karena sesuatu kebaikan hati pada diri saja (terhadap dia), maka saja mempunjai pengetahuan jang tentu dan pasti ini, jaitu: bahwa pada djalan saja dia sedjuruspun takkan menolak memberikan harta miliknja jang manapun djuga, njawa dan kehormatannja sekalipun. Djika sekiranja saja izinkan, saja jakin bahwa ia mengurbankan semuanja inipun, dan sebagaimana ia telah mentjapai persaudaraan rohani, dia akan menikmati djuga persaudaraan djasmani dan dengan itu memenuhi kewadjibannja tinggal bersama-sama dengan saja.

Surat Maulawî Nûru 'd-Din.

Dengan maksud akan mendjelaskan apa jang telah saja katakan, saja hendak memberitahukan kepada pembatja-pembatja saja beberapa buah kalimat dari suatu diantara surat-suratnja, agar supaja mereka mengetahui berapa djauhnja saudara saja jang tertjinta, Maulawî Hakîm Nûru 'd-Dîn Bherawi, dokter keradjaan Djammu, telah bertambah tinggi deradjat tjintanja dan ketulusan hatinja. Kalimat-kalimat itu ialah :

„Maulânâ, Mursjidanâ, Imâmanâ (Tuanku, Penuntun rohaniku, dan Pemimpinku), salam dan rahmat dan berkat Allâh pada tuan. Tuan jang mulia, saja berdo'a mudah-mudahan saja selalu ada dihadapan jang mulia dan karena Pemimpin Rohani abad ini mentjapai maksud-maksud dan tudjuan-tudjuan, jang untuk itu beliau didjadikan Pembaru. Djika diperkenankan, saja akan meletakkan djabatan saja dan siang malam mengusahakan diri dalam kebaktian kepada tuan jang mulia; atau djika diperintahkan, saja akan memutuskan hubungan ini dan pergi kemana-mana didunia untuk mengundang orang-orang kepada Imân jang sedjati dan mengurbankan hidup saja sekalipun pada djalan ini djuga. Saja bersedia dikurbankan dalam perkara jang tuan bela.

Barang apa jang mendjadi milik saja bukan kepunjaan saja, melainkan kepunjaan tuan. Tuanku dan Guruku, dengan hormat dan dengan segala kedjudjuran hati saja njatakan, bahwa saja akan mentjapai Kebaikan jang setinggi-tingginja, jang mendjadi tudjuan saja, djika sekalian harta benda dan milik saja dibelandjakan untuk penjiaran Agama. Kalau pembeli-pembeli „Barahîni Ahmadîjah" gelisah karena kelam-

batan dalam pentjetakan buku itu, izinkanlah saja mendjalankan kebaktian jang tak berarti ini, jaitu : mengembalikan kepada mereka djumlah uang, jang telah mereka bajar dimuka sebagai harga buku itu, dari peti uang saja. Tuanku, Penuntunku dan Pemimpin rohaniku, dengan rasa malu jang besar saja kemukakan permohonan ini, jang akan mendjadi keuntunganku, djika dikabulkan dan djika ini, jaitu bahwa segala perbelandjaan jang akan dikeluarkan bagi pentjetakan buku „Barahîni Ahmadîjah", akan saja pikul sendiri tanpa bantuan orang lain; dan berapapun besarnja djumlah uang jang akan diperoleh dengan pendjualan, akan dibelandjakan menurut keperluan-keperluan tuan. Hubungan saja dengan tuan seperti hubungan Fârûq, dan saja bersedia mengurbankan segala-galaku untuk perkara ini. Do'akanlah untuk saja, agar matiku seperti matinja orang-orang jang tulus hati".

Ketulusan hati dan semangat keagamaan Maulawî Sâhib.

Sebagaimana ketulusan, keberanian, keinsafan dan keta'atan (kebaktian) Maulawî Sâhib tersebut diutjapkan dengan sepatutnja dengan kata-katanja, begitu pula sekalian sifat itu bahkan dinjatakan dengan lebih sempurnanja oleh kelakuan dan kebaktian-kebaktiannja jang tulus dan bersemangat; dan karena digerakkan oleh perasaan-perasaan tjinta dan ketulusan jang sempurna, maka ia ingin mengurbankan segala sesuatu, bahkan uang untuk pemeliharaan anak bini jang sangat perlu dan tak dapat dihindarkanpun, untuk perkara itu djuga. Karena semangatnja meluap dan tjintanja menjala-njala, djiwanja mengadjarkan kepadanja supaja melangkah diluar kekuasaan dan kemampuannja sekalipun; dan tiap-tiap sa'at dan tiap-tiap detik

ia mengusahakan dirinja melulu untuk berbakti. **Akan tetapi teramat sangatlah kedjamnja, djika sekalian beban jang berat, jang mendjadi kewadjiban suatu djama'ah jang diorganisasi untuk memikulnja, dibebankan diatas bahu seorang orang jang berbakti dengan semangat seperti itu.** Tiada sjak sedikit djuga, bahwa Maulawî Sâhib tersebut akan teramat sangat rela melepaskan sekalian harta bendanja, untuk menjatakan kebaktian-kebaktian jang sebesar-besarnja dan puas menjerukan seperti nabi Ajjûb: „Saja datang seorang diri dan saja akan pergi seorang diri".

Akan tetapi pekerdjaan ini adalah suatu pekerdjaan, jang mengenai dan berlaku bagi seluruh djama'ah. Pada zaman jang berbahaja dan katjau, jang menggumtjangkan dengan hebat dan kerasnja hubungan halus, jang seharusnja hidup antara Allâh dan hamba-hambaNja ini, adalah kewadjiban tiap-tiap orang ingat akan suatu tudjuan jang baik bagi dirinja sendiri dan melakukan perbuatan-perbuatan baik jang kepada itu keselamatannja bergantung, dengan djalan mengurbankan harta jang ditjintainja dan mempergunakan waktunja jang berharga untuk kebaktian.

Dan hendaklah mereka itu takut akan undang-undang Ilâhî jang tetap dan tiada berubah-ubah, jang dilukiskanNja dalam Kitabnja jang tertjinta:

> „Kamu sekali-kali tidak akan mentjapai kebadjikan, hingga kamu membelandjakan (dengan murah hati) dari apa-apa jang kamu tjintai" (3 : 91).

Artinja : kamu tidak akan mentjapai kebadjikan jang sebenarnja, jang membawa kamu kepada keselamatanmu, djika kamu tidak membelandjakan pada djalan Allâh dari hartamu dan dari segala apa jang kamu tjintai.

Lukisan beberapa orang sahabat.

Pada tempat ini saja rasa patut mempertjakapkan beberapa orang jang lain diantara sahabat-sahabat saja jang tulus, jang telah masuk Gerakan Ilâhî ini dan jang menaruh rasa tjinta jang sungguh-sungguh kepada saja bertjampur dengan semangat.

Seorang diantara mereka itu ialah saudara saja, Sjaiq Muhammad Husain dari Mûradâbâd, jang sekarang datang dari Mûradâbâd ke Qadian dan sedang menulis turunan jang bersih dan bagus daripada buku sebaran ini, semata-mata karena tjinta kepada Allâh dan dengan tiada motif lain daripada hendak membaktikan dirinja kepadaNja. Hati Sjaiq Sâhib tampak kepada saja sebagai sebuah tjermin dan didalamnja terkandung tjinta kepada saja karena Allâh. Sungguh, hatinja penuh dengan tjinta kepadaNja dan dia seorang orang jang banjak ketjakapannja. Saja pandang dia sebagai suluh jang menjala bagi Mûradâbâd dan saja berharap, mudah-mudahan tjahaja tjinta dan ketulusan hati jang ada padanja itu pada suatu ketika melantas kedalam hati orang-orang lain djuga; sekalipun Sjaiq Sâhib itu seorang orang jang terbatas pendapatannja, namun ia murah hati dan mempunjai dada jang lapang. Ia selalu berbuat sesuatu dalam usahanja melajani saja seboleh-bolehnja. Suatu kepertjajaan jang penuh dengan tjinta menjerap kedalam urat-urat dan hati sanubarinja.

Hakim Fazlu 'd-Dîn Sâhib, Bheruwî.

Diantara kelompok itu ada pula saudara saja, Hakîm Fazlu 'd-Dîn Bheruwî; saja tak dapat melukiskan luasnja tjinta dan ketulusan hati, niat-niat jang baik dan hubungan-hubungan tersembunji, jang dikandung Hakîm Sâhib tersebut kepada saja. Dia seorang orang

jang perasaannja benar-benar baik terhadap saja, jang hatinja betul-betul tjenderung kepada saja dan seorang orang jang faham akan arti jang sebenarnja daripada segala hal. Setelah Tuhan menjuruh saja menulis buku sebaran ini dan memberi saja harapan dengan perantaraan wahju-wahjuNja jang chusus, saja membitjarakan hal menulis buku sebaran ini dengan banjak orang, akan tetapi tentang hal itu tiada seorangpun sehati dengan saja. Akan tetapi saudaraku jang tertjinta ini dengan sengadja mengusulkan kepada saja supaja menulis buku sebaran ini, kendatipan saja tidak mentjeritakan tentang hal itu kepadanja; dan dia memberi saja seratus rupi untuk membiajai pentjetakannja. Saja betul-betul berasa heran akan pengertiannja tentang agama dan saja bertanja dalam hati, tiadakah kehendaknja telah mendjadi satu dengan Kehendak Tuhan. Dia selalu berbakti dengan diam-diam; dia telah memberikan beberapa ratus rupi dengan diam-diam untuk perkara jang dibelanja ini, djustru untuk memperoleh kesukaan Tuhan. Moga-moga Tuhan membalas dia dengan balasan jang baik.

Mirzâ Azîm Baig Sâhib.

Saudara saja jang tertjinta, jang masuk kelompok itu djuga dan jang meninggalkan bekas jang tak dapat dihapuskan pada hati kami karena berpisahnja tidak pada waktunja, ialah almarhum Mirzâ Azîm Baig Sâhib (semoga Tuhan menjajangi dan mengampuni dia). Dia penduduk Samana didaerah Patiala, jang meninggalkan alam jang fana ini pada tanggal 2 Rabî 'u 'th-Thâni 1308 H. „Dengan sesungguhnja kita kepunjaan Allâh dan kepadaNja kita dengan sesungguhnja akan kembali" (2 : 156).

„Air mata bertjutjuran dari mata, hati berasa pedih dan kita sungguh berdukatjita atas perpisahanmu". Dimanakah saja akan mentjari kata-kata jang lajak untuk memerikan deradjat perasaan hati, tjinta jang bernjala-njala kepada saja djustru karena Tuhan dan penghapusan dirinja didalam saja, jang dinjatakan oleh almarhum Mirzâ Sâhib itu ? Dalam sekalian pengalaman saja jang telah lampau, saja dapati amat sedikit tjontoh-tjontoh kesedihan dan dukatjita, jang ditimbulkan pada diri saja oleh meninggalnja jang tidak pada waktunja itu. Dia tiang penundjuk djalan kami dan intendan-kepala kami, jang ditjabut dari lingkungan kami, bahkan dihadapan mata kami; dan selama kami hidup, kami takkan lupa akan kekedjutan dan kesedihan, jang kami derita karena perpisahannja dari kami jang tidak pada waktunja itu.

„Hatiku sedemikian penuhnja dengan dukatjita, hingga djika sekiranja saja harus menjingkirkan lengan badju dari mata, seluruh pakaianku akan dibandjiri airmata".

Pada ketika mengenangkan meninggalnja, semangat mendjadi lemah dan karena kegelisahan hati timbullah sematjam kemasjgulan dan gundah-gulana, dukatjita menguasai hati dan airmata mengalir dari mata. Seluruh hidupnja penuh tjinta dan dia seorang ahli jang besar dalam ilmu tentang menjatakan perasaan tjinta jang murah. Dia telah membaktikan seluruh hidupnja kepada perkara jang penting ini; saja tidak beranggapan, bahwa ia pernah memimpikan hal jang lainpun.

Sekalipun Mîrzâ Sâhib seorang orang jang terbatas pendapatannja, namun pada pandangannja segala ke-

kajaan, bila dibandingkan dengan kebaktian-kebaktian agama, jang dinjatakannja pada waktunja, tidak mempunjai harga lebih besar daripada jang diberikan kepada debu. Dia mempunjai ketjerdasan djenis jang tinggi untuk memahami pengetahuan keagamaan. Kepertjajaannja kepada saja, jang bertjampur dengan kasih itu sadja sudah suatu keadjaiban kekuasaan Tuhan jang tak berhingga. Batin kami mendjadi gembira melihat dia, sebagaimana halnja apabila kita kebetulan melihat suatu kebun penuh bunga-bungaan dan buah-buahan. Rupanja dia meninggalkan keluarga dan seorang anak jang belum dewasa dalam keadaan melarat dan tanpa uang penghidupan dan pendapatan bagi mereka.

Ja Tuhan Jang Mahakuasa dan Mahasempurna, Engkau mendjadi Pelindung dan Wali mereka; dan tjurahkanlah kedalam hati orang-orang jang benar-benar mentjintai saja, semangat dengan wahju-wahjuMu, sehingga karenanja mereka itu memperoleh kesempatan menjampaikan kewadjiban mereka menjatakan turut berdukatjita kepada orang-orang jang ditinggalkan dalam keadaan melarat oleh saudara mereka, jang masuk golongan dibawah pandji-pandji jang sama seperti mereka sendiri.

„Ja Allâh, Jang menjembuhkan tiap-tiap hati sedih! Ja Tempat berlindung tiap-tiap machluk jang ta' berdaja dan Pengampun dosa-dosa !

Berkatilah hambaMu ini dari kemurahanMu,
Dan rahimilah mereka jang mendjauhkan diri dari Engkau".

Pada tempat ini saja hanja memerikan beberapa diantara sahabat-sahabat saja sebagi tjontoh. Ada djuga sahabat-sahabat saja jang lain, jang sama djasanja dan

kedudukannja sama tinggi; mereka itu akan saja bitjarakan lebih landjut dalam buku sebaran tersendiri. Karena perkara ini mendjadi terlampau landjut, maka sekarang saja sudahi sekian sadja.

Dalam Gerakan ini ada beberapa orang jang akan dipotong dari saja.

Saja rasa patut menjatakan djuga disini, bahwa sekalian orang jang masuk djama'ah saja dengan mengangkat sumpah setia, hingga sekarang tidak semuanja mentjapai tingkat, jang karenanja saja dapat menjatakan pendapat jang baik tentang mereka. Terketjuali sebaliknja, ada beberapa orang jang menjerupai dahan-dahan jang kering atau laju, jang akan dipotong oleh Tuhanku Jang mendjadi Waliku, sehingga terlepas dari saja dan dilemparkanNja kedalam bara api jang menjala.

Ada pula jang pada tingkat-tingkat pertama sangat tulus dan memperlihatkan simpati; akan tetapi sekarang mereka itu rupanja kemasukan kekuatan-kekuatan djahat. Sekarang tak ada tersisa pada mereka itu perhubungan jang bersemangat dan setia dan ketaatan jang gilang-gemilang daripada seorang pengikut; jang masih ada pada mereka itu hanjalah perbuatan badjingan dan banjak tipu muslihat sekadar ketenangan hati jang amat dingin. Dan seperti gigi jang telah mendjadi buruk, mereka itu tak ada gunanja lain daripada untuk ditjabut dengan urat akarnja dari mulut dan diindjak-indjak dibawah telapakan kaki. Mereka itu sudah djemu (bosan) dan usang dan nasib mereka amat menjedihkan. Dunia jang suka menondjol-nondjolkan diri (suka dipudji-pudji) menindih mereka dibawah kakinja. Dengan sesungguhnja saja berkata kepada kamu, bahwa mereka itu tak lama lagi akan di-

potong dari saja, ketjuali dia jang dipegang pada tangannja oleh Karunia Tuhan dengan djalan jang diperbaharui.

Ada pula lagi beberapa orang, jang Tuhan berikan kepada saja untuk mematuhi saja selama-lamanja dan mereka itulah ranting-ranting hidjau daripada pohon hidupku, dan djika Tuhan menghendaki, beberapa waktu lagi saja akan sempat menulis tentang mereka itu.

Pada tempat ini saja jang ingin menjingkirkan ketjemasan orang-orang, jang tjukup kaja dan jang mengira bahwa mereka itu sangat murah hati dan dermawan dan telah banjak berkurban pada djalan agama, tetapi jang sebenarnja sama sekali enggan mengeluarkan sesuatu untuk suatu perkara jang adil dan pada ketika jang sepertinja; dan mereka itu berkata : asal sadja mereka sadar akan zaman seseorang jang benar, jang datang dari Tuhan untuk menjokong Islâm dengan memperoleh kekuatan dari Tuhan, maka untuk kemenangannja tentulah mereka itu akan menjerahkan dirinja, sehingga bersedia untuk dikurbankan sekalipun. Akan tetapi apakah jang akan mereka perbuat? Disegala djurusan dunia ini dibandjiri oleh penipuan dan perbuatan badjingan !

Teguran untuk tinggal bersama-sama dengan beliau.

Tetapi wahai orang-orang, ketahuilah dengan djelas, bahwa memang seorang orang telah dibangkitkan untuk menjokong agama, akan tetapi kamu tidak mengenal dia, sungguhpun dia ada ditengah-tengah kamu dan dia ialah orang jang menulis risalah ini djuga dan jang menegur kamu. Akan tetapi ada selubung jang tebal menutupi mata kamu; djika hati kamu be-

nar-benar menaruh rindu kepada kebenaran, maka sangatlah mudah bagi kamu untuk menjelidiki dan mengudji orang, jang mengaku berhubungan dengan Tuhan. Kamu perhambakan dirimu kepadanja, hidup bersama-sama dengan dia, tinggal selama dua atau tiga minggu, supaja djika dikehendaki Tuhan, kamu dapat melihat dengan mata kepalamu sendiri berkat-berkat jang dilimpahkan kepadanja dan tjahaja wahju-wahju jang turun kepadanja.

Barang siapa mentjari, memperoleh apa jang ditjari: barang siapa mengetuk (pintu), untuk dia akan dibukakannja. Djika kamu lebih suka menutup matamu dan menjembunjikan dirimu dalam kamar jang gelap dan berteriak, bahwa Matahari tidak terlihat, maka itu keluhan kamu jang sia-sia. Wahai orang-orang djahil, bukalah pintu-pintu kamarmu dan singkaplah selubung jang menutupi matamu, sehingga Matahari bukan sadja dapat terlihat olehmu, melainkan dapat pula menerangi kamu dengan tjahajanja.

Tudjuan hidup jang pokok ialah mentjapai perhubungan dengan Tuhan.

Ada jang membantah, bahwa mendirikan persekutuan-persekutuan dan membuka sekolah-sekolah sadja tjukuplah untuk menjokong agama. Tetapi rupanja mereka itu tidak mengerti, apakah jang disebut Agama dan apakah maksud dan tudjuan pokok daripada hidup kita dan bagaimana dan dengan djalan-djalan mana maksud-maksud itu dapat ditjapai. Sebab itu hendaklah mereka ketahui, bahwa tudjuan hidup kita jang sebenarnja dan jang pokok ialah mentjapai Kesatuan jang sedjati dan sesungguhnja dengan Tuhan, jang memerdekakan kita dari perbudakan hawa nafsu dan memungkinkan kita mentjapai Sumber keselamatan djiwa itu.

Akan tetapi djalan-djalan untuk memperoleh Imân jang pasti ini tak dapat dibuka oleh ketjerdikan-ketjerdikan dan pendapatan-pendapatan manusia; dan segala falsafah jang disusun dan ditjiptakan oleh manusia, sia-sia belaka dalam hal ini, sebab dalam hal ini tak ada gunanja. Sebaliknja penerangan itu disampaikan oleh Tuhan dari langit dengan perantaraan hamba-hambaNja jang terpilih pada masa-masa kegelapan dan kekeruhan; dan jang membawa kamu kelangit hanjalah orang, jang turun dari langit.

T e g u r a n.

Lagi pula, wahai orang-orang, kamu jang tenggelam kedalam djurang kegelapan, jang mendjadi kurban keragu-raguan dan sjak wasangka jang besar dan jang mendjadi budak hawa-hawa nafsu keindriaan, djanganlah sombong akan Islâm kamu jang hanja sebutannja sadja dan berpegang kepada upatjara itu, dan djanganlah kamu berchajal bahwa kemuliaanmu jang sebenarnja, kesedjahteraanmu jang sesungguhnja dan hasil baik kamu jang terachir dan pokok itu terletak pada daja upaja dan rentjana-rentjana, jang ditjiptakan oleh perserikatan-perserikatan dan jajasan-jajasan zaman sekarang.

Tiada sjak, pekerdjaan-pekerdjaan itu berguna sebagai permulaan-permulaan pertama; pekerdjaan-pekerdjaan itu hanja dapat dipandang sebagai langkah-langkah pertama kearah kemadjuan. Tetapi dalam pada itu pekerdjaan-pekerdjaan itu masih djauh dari maksud dan tudjuan jang sebenarnja. Barangkali dengan daja upaja itu ketjerdikan fikiran dapat ditjiptakan atau ketjakapan pembawaan, ketadjaman akal dan kebidjaksanaan dalam ilmu mantik (logika) jang

teoritis dan dingin dapat ditjapai; atau pula, suatu gelar kearifan dan kepandaian-kepandaian dapat djuga diperoleh. Dan barangkali, sesudah masa jang lama mempeladjari perkara-perkara kepudjanggaan lampau, ilmu-ilmu itu mungkin menolong sedikit bagi tertjapainja tudjuan jang sebenarnja, akan tetapi kata pepatah: „Pada waktu obat penawar ratjun diperoleh dari 'Irâq, orang jang menderita gigitan ular barangkali sudah mati".

Sebab itu, wahai orang-orang, bangunlah dan bangkitlah supaja kamu tidak djatuh tunggang-langgang Moga-moga didjauhkan Tuhan, bahwa perdjalanan kamu kekehidupan jang akan datang terdjadi pada masa, jang sesungguhnja djustru zaman Atteisme (tak pertjaja kepada Tuhan) dan Agnoticisme. Ketahuilah dengan pasti, bahwa **harapan akan hasil baik dalam kehidupan jang akan datang itu sekali-kali tak mungkin bergantung dan terbatas kepada tertjapainja ilmu-ilmu pengetahuan jang teoretis dan keahlian-keahlian belaka, melainkan bahwa tjahaja Ilâhî perlu turun, dan hanja tjahaja itulah jang melenjapkan pentjemaran keraguan dan sjak, memadamkan api sjahwat dan hawa nafsu dan menarik kita kepada tjinta jang sedjati, kasih jang sungguh-sungguh dan ketaatan jang sedjati kepada Tuhan.** Djika kamu sebentar menanjai lubuk hatimu sendiri, maka kamu akan memperoleh djawab jang sama, jakni bahwa kepuasan hati jang sedjati, penghiburan jang sedjati dan kesedjukan hati jang sedjati, jang akan mengadakan perubahan rohani jang tiba-tiba, tidaklah kamu tjapai.

Djadi sangatlah menjedihkan, bahwa kamu tidak suka membaktikan untuk perkara jang dibela oleh Gerakan Ilâhî ini seperseratus bagaianpun daripada se-

mangat, jang kamu tundjukkan dalam menjiarkan dan menjebarkan sekalian ilmu pengetahuan jang teoritis dan formil dan aturan-aturan upatjara! Pada umumnja hidupmu pertama-tama disediakan bagi pekerdjaan-pekerdjaan, jang sama sekali tak ada hubungannja djenis manapun dengan agamamu. Kalaupun ada djuga sesuatu hubungan dengan agama, maka hubungan itu pada tingkat jang serendah-rendahnja dan teramat djauh dari maksud dan tudjuan jang sedjati. Djika sekiranja kamu mempunjai keinginan dan kearifan jang membawa kamu kepada tudjuan kamu jang sah dan perlu, maka djanganlah tinggal diam dalam keadaan aman sentosa, hingga kamu mentjapai tudjuanmu jang sedjati.

Wahai orang-orang, kamu didjadikan untuk memahami, mentjintai dan menta'ati Tuhan kamu Jang sedjati, Allâh, Châliq kamu Jang sesungguhnja dan Sembahan kamu Jang sebenarnja. Karena itu, **selama Sebab Jang Pertama daripada bangsa kamu ini belum menjatakan DiriNja dalam kamu dengan njata senjata-njatanja, selama itu pula kamu sekali-kali tidak lebih dekat kepada keselamatan kamu jang sedjati.**

Djika kamu adil dan lurus hati dalam tingkah lakumu, dapatlah kamu mendjadi saksi terhadap dirimu sendiri, bahwa bukanlah tjinta dan pemudjaan Tuhan jang ada dalam hatimu, melainkan pemudjaan dewa kekajaan, jang kepadanja kamu sudjud ribuan kali dalam satu detik. Waktu dan tenagamu jang berharga semuanja terlebih dahulu kamu tjurahkan kepada segala matjam tjakap angin dan omong kosong, sehingga kamu tak ada waktu untuk mengarahkan perhatianmu kepada sisi jang lain sekalipun. Pernahkah ka-

mu memikirkan djuga kesudahan dan masa jang akan datang daripada kehidupanmu ini? Mana keadilanmu? Mana sifat dapat-dipertjaja padamu? Mana padamu kedjudjuran, rasa takut kepada Tuhan, kepertjajaan dan kerendahan hati, jang kepada semuanja itu Qur'ân Sutji mengundang kamu? Rupanja sudah bertahun-tahun kamu tidak mengingatkan dirimu, djuga pada sa'at kamu kurang ingatpun, adakah Tuhan bagi kita semuanja atau tidak ? Kamu sekali-kali tidak teringat, kewadjiban-kewadjiban dan tanggungan-tanggungan manakah terhadap Dia dibebankan diatas bahu kamu.

Ja, keadaan jang sebenarnja ialah bahwa kamu sama sekali tidak berurusan dengan Dia dan tidak pula perduli akan Dia, bahkan tidak ada hubungan sedikitpun dengan Dia, Jang Kekal dan Jang Abadi. Menjebut NamaNjapun sukar bagi kamu. Akan tetapi sekarang kamu akan membantah dengan ketjakapan dan ketangkasan jang besar, bahwa sekali-kali tidak demikian halnja. Tetapi dengarkanlah, hukum Tuhan memberi malu kepada kamu, kalau hukum itu menjatakan bahwa pada kamu tak ada tanda-tanda orang jang tjenderung hatinja kepada agama. Sekalipun kamu dengan kuat-kuat mengaku dirimu bidjaksana dan awas dalam hal rentjana-rentjana dan daja upaja keduniaan, tetapi jakinlah bahwa segala ketjakapanmu, kebidjaksanaan dan ketadjaman akalmu dan penilikanmu kemasa depan harus berachir pada tepi-tepi bumi; dan bahwa kamu, biarpun banjak kebidjaksanaanmu, tak dapat berharap akan melihat sebesar atoom sekalipun 'alam jang lain, tempat djiwa kamu didjadikan Tuhan untuk tinggal selama-lamanja. Kamu berbaring dengan sangat puasnja akan kehidupan didunia ini, seakan² tak ada barang tetap dan kekal, jang dengan

itu seseorang akan tinggal dengan sedjahtera. Tetapi sepandjang hidup kamu, sesa'atpun kamu tidak ingat akan 'alam jang lain itu, jang kesenangan dan sukatjitanja kekal dan sanggup memberi kesenangan dan kepuasan sedjati. Sangatlah tjelakanja, bahwa kamu duduk dengan mata tertutup, sama sekali tidak menaruh perhatian dan benar-benar tidak memperdulikan perkara jang besar lagi penting itu; dan terpengaruh oleh nafsu akan barang-barang jang semata-mata fana dan jang harus diabaikan, kamu rupanja berkedjar-kedjaran lintang pukang hendak menjergapnja. Sadarkah kamu akan waktu jang pasti akan datang atas kamu dan jang dengan keras akan mengachiri sekalian keinginanmu, nafsu-nafsumu dan hidupmu sekalipun?

Bahwa kamu membuang-buang seluruh waktumu dalam usahamu mentjari keduniaan, kendatipun berpengetahuan seperti itu, hal itu adalah suatu kedjahatan jang patut disesalkan sekali. Bahkan nafsu akan barang-barang dan milik-milik duniawi itu tidak terbatas kepada daja upaja jang sah, melainkan segala daja upaja jang melanggar undang-undang, mulai dari dusta dan penipuan dan berkesudahan dengan pembunuhan jang tidak sah, kamu djadikan halal.

Lain daripada sekalian kedjahatan jang menghinakan, jang banjak terdapat padamu itu, kamu masih berani berkata bahwa kamu tidak memerlukan Tjahaja Ilâhî dan Gerakan Ilâhî. Malahan kamu memusuhinja sekeras-kerasnja; dan kamu memandang Gerakan Tuhan ini sebagai suatu perkara jang sedemikian remehnja, hingga lidah-lidahmu hanja melakukan pekerdjaan mentjatji dan mengedjek dengan kata-kata penuh dengan penghinaan dan itupun dengan tjara jang sangat kurang adat dan sombong, bilamanapun kamu suka

membitjarakannja. Dan berulang-ulang kamu bertanja, bagaimana kamu dapat mendjadi jakin, bahwa Gerakan itu dari Tuhan. Tadi telah saja djawab pertanjaan ini: kamu harus mengenal pohon dari buahnja dan bintang dari tjahajanja. Kali ini saja telah menjampaikan pesan ini dan seterusnja terserah kepada kemauan dan kesukaan kamu menerima atau menolaknja dan mengenangkan atau menghapuskan kata-kata saja dari ingatan.

„Orang tiadalah dihormati, bila masih hidup, kekasih-kekasihku;

Sesudah matiku kamu akan mengenangkan katakataku".

RATAPAN TENTANG PERPETJAHAN DAN PERSELISIHAN DALAM ISLAM.

Sudah selajaknja tiap-tiap Muslim mentjurahkan darah,
Oleh keadaan Islâm jang memalukan dan djarangnja orang Muslim.

Agama (Islâm) jang sedjati telah ditimpa oleh tjelaka dan betjana hebat,
Bumi telah diliputi huru-hara dahsjat, berasal dari kekafiran dan dengki.

Orang-orang jang djiwanja kehilangan segala kebaikan dan keindahan, mereka sendiri
Memahat banjak noda pada diri jang terbaik diantara Rasul-rasul.

Orang jang tertawan dan terkurungkan dalam kurungan ketjemaran,
Dia sendiri pengetjam kemuliaan Imam orang-orang sutji.

Karena orang-orang djahat dan tak berpegang kepada asas-asas achlak baik melepaskan anak-anak panah kepada orang-orang jang tak berdosa,
Maka sudah selajaknja Langit menghudjankan batu pada bumi.

Dihadapan mata kamu Islâm telah remuk-redam mendjadi abu,
Dan dalih apakah akan membela kamu dihadirat Allâh, hai orang-orang kaja?

Disegenap tempat ada kekafiran mengamuk seperti Jazîd,
Tetapi Agama Islâm sedjati rebah kena penjakit dan melarat seperti Zainu 'l' 'Abidîn.

Orang-orang jang berada sibuk bersenang-senang dan
Duduk dengan riang-gembira ditengah-tengah kekasih-kekasih tjantik-manis.

Para 'alim-'ulama, karena hawa nafsunja sendiri, nantiasa terlibat dalam permusuhan dan perselisihan satu sama lain,
Dan pengabdi-pengabdi sama sekali tak memperhatikan kewadjiban-kwadjiban Agama.

Setiap orang terdjerat dalam tiap-tiap tudjuan untuk kepentingan dirinja jang nista,

Dan pada lambung Agama (Islâm) tinggal sebuah lubang, jang kedalamnja setiap musuh melondjak.

Wahai kamu kaum Muslimin, apa jang pada kamu inikah tanda-tanda orang Muslim ?

Amat menjedihkanlah nasib Islâm dan untuk bangkai suatu dunialah diri kamu dipertaruhkan !

Keseimbangan manakah pada pandangan kamu melekat pada bangunan duniawi ini ?

Atau mendjadi lupakah kamu akan matimu jang pasti itu ?

Waktu matimu telah mendekat ; ingatlah kamu hai pelalai !

Untuk berapa lamakah peredaran anggur diantara gadis-gadis jang elok dan tjantik ini ?

Djanganlah terus membelenggu djiwa kamu kepada dunia ini, hai kamu jang berakal !

Supaja tiadalah kamu derita kedahsjatan sakratu 'l-maut.

Djanganlah memberikan hati kamu kepada siapapun ketjuali kepada Dhât Jang memiliki keindahan abadi,

Agar kebahagiaan kekal dapat kamu peroleh dari Jang Terbaik diantara jang Pemurah.

Barang siapa tergila-gila akan dpalan-Nja, dialah jang bidjaksana,

Barang siapa mabuk tjinta kepada wadjahNja jang tjantik itu, dialah jang tjerdas.

Mangkuk tjintaNja itu hanjalah air Kehidupan Abadi,

Barang siapa minum daripadanja, tiadalah mati akan pernah menimpanja.

Wahai saudaraku, djanganlah kaulepaskan hatimu kepada kekajaan dunia jang mati ini,

Sebab ketahuilah bahwa dalam tiap tetes daripada madu itu ada ratjun jang mematikan.

Berdjuanglah sekuasa-kuasamu untuk kepentingan Islâm dengan seluruh hidup dan kekajaanmu,

Agar kauterima dari Allâh di Langit kemuliaan seratus pudjian.

Buktikanlah tjahaja jang ada dalam imanmu itu dengan perbuatan-perbuatanmu,

Djika kepada Jûsuf telah kauberikan hatimu, haruslah kautempuh djalan ke Kanaan.

Ingatlah akan zaman ketika Agama ini pusat tiap-tiap sesuatu lainnja,

Ketika tiap dunia diselamatkannja dari djalan sjaitan jang terkutuk.

Dari tjahaja Pengetahuan ditebarkannja tjerminan didikan pada bumi dan
Karena kebesaarn dan kedjajaannja, mendjadi mulia seolah-olah setinggi langitlah Agama.

Tetapi sekarang tibalah sudah suatu zaman jang sedemikian rupa, sehingga tiap orang jang tak berpengetahuan
Karena kebodohannja mendustakan Agama (Islâm) jang sutji ini.

Pergilah sudah seratus ribu orang bebal mendjauhkan diri dari Agama ini dan
Kepada djerat-djerat kehinaan dan kelitjikan telah mendjadi korban seratus ribu.

Dengan djalan demikian segala bentjana telah menimpa umat Islâm dan
Djauhlah keberanian mereka bagi Islâm dari perasaan malu dan kehormatan.

Djika sekiranja seluruh dunia sekalipun pergi mendjauhkan diri dari Agama MUSTAFÂ (MUHAMMAD),
Perasaan kehormatan mereka akan tetap tak bergerak djuga bagaikan baji jang mati bebang.

Fikiran mereka nantiasa tertungkus-lumus dalam dunia jang sia-sia ini,
Sekalian harta-benda mereka terbuang-buang untuk kepentingan isteri dan anak-anak mereka.

Dimanapun ada suatu perserikatan kelaliman, disanalah mereka itu mendjadi ketuanja,
Dimanapun didirikan suatu tjintjin (atau : lingkungan) dosa dan kedjahatan, mereka merupakan permatanja.

Mereka itu sahabat-sahabat kedai bir, tetapi teramat asing bagi djalan-djalan pimpinan,
Kepada sahabat-sahabat Islâm mereka perlihatkan rasa bentji, tetapi kepada peminum anggur rasa mesra.

Orang jang memiliki keichlasan seratus lipat memalingkan mukanja,
Ketika tidak melihat ketjintaan dalam hati bangsa ini.

Sedjak itu keatas pergilah kekajaan dan kemakmuran meninggalkan mereka,
Keadaan (rusak) seperti itulah dihasilkan oleh kedjahatan perbuatan-perbuatan mereka

Karena pemeliharaan Agama mereka itulah maka mereka mendjadi luhur,
Dan tak dapat idak, djika sekali lagi kemakmuran harus mengundjungi mereka, maka hal itu hanjalah dengan pertolongan agama djua.

Ja Allâh, bilakah sa'atnja pertolonganMu akan datang?
Bilakah akan kita lihat hari-hari dan tahun-tahun keberkatan itu?

Dua perkara inilah kechawatiran bagi Agama AHMAD jang menghantjurkan hidupku:
Meluapnja musuh-musuh Islâm, dan sangat sedikitnja penolong-penolong Agama (Islâm).

Datanglah segera, ja Allâh, tjurahkanlah pada kami air kemenangan,
Atau ambillah aku dari tempat membara ini, ja Allâh!

Ja Allâh, terbitkanlah Tjahaja Pimpinan dari Timur RahmatMu,
Terangilah mata orang-orang jang teperdaja dengan tandaMu jang djelas.

Sebagaimana Engkau telah menganugerahkan Kebenaran kepadaku dalam kebakaran dan peleburan ini,
Aku berharap Engkau tidak menjebabkan aku mati didalamnja tanpa mentjapai kemenangan.

Pekerdjaan orang-orang jang tulus takkan pernah tinggal tak selesai,
Bagi mereka selalu ada tersembunji dalam lengan badju Tangan Allâh!

Gerakan Ahmadijah aliran Lahore disingkat : G.A.I. aliran Lahore.

Pusat Gerakan : Jogjakarta

Didirikan : 10 Desember 1928 di Jogjakarta

Badan hukum 4 April 1930. No. 1 X 1930.

Tjita-tjitanja

1. Melajani dan berbakti kepada Islam.
2. Kesatuan Islam.
3. Membela dan menjiarkan Islam.

Tugasnja :

1. Menetapkan utusan Islam.
2. Mempersiapkan utusan-utusan Islam.
3. Menterdjemahkan Qur'an Sutji dalam berbagai-bagai bahasa.
4. Menjiarkan lektur Islam luas-luas.

Kepertjajaan Kita :

1. Kita pertjaja dengan jakin, bahwa Nabi Muhammad s.a.w. itu Nabi jang terachir dan jang terbesar diantara segala Nabi. Dengan kata-kata pendiri Gerakan Ahmadijah : „Tidak ada Nabi, baik lama maupun baru akan datang sesudah Nabi Sutji kita" ; „barang siapa menolak achir Kenabian ini, harus dianggap tidak mempunjai kepertjajaan dan ada diluar pagar Islam".

2. Kita pertjaja dengan jakin, bahwa Qur'an Sutji adalah Kitab Ilahi jang terachir dan tersempurna tidak ada seajatpun dari padanja telah pernah atau akan pernah dihapuskan (mansuch).

3. Kita memandang Muslim siapapun djuga jang menjatakan kepertjajaan dalam Kalimat : La ilaha-ill-Allah, Muhammadur-Rasulu-llah, walaupun dari madhab atau aliran pikiran Islam manapun djuga.

4. Kita mengakui, bahwa almarhum Hadlirat Mirza Ghulam Ahmad, pendiri Gerakan Ahmadijah adalah Mudjaddid jang diutus pada abad ke 14 tahun Hidjrah ini, bukan Nabi dan tiada mengaku Nabi, seperti beliau sendiri menjatakan dengan tulisan-tulisan beliau „Aku tiada mengaku aka nkenabian, akan tetapi mengaku hanja sebagai Muhaddath (seorng bukan nabi, kepada siapa Allah bersabda, „aku bukan orang jang mengakui nabi, sebaliknja aku menganggap orang jang mengaku nabi sematjam itu, keluar ari pagar Islam"; „mereka itu membuat suatu kebohongan terhadap aku, jang mengatakan bahwa aku mengaku nabi."

Tjatatan : Adjaran jang dipegang Ahmadijah golongan Qadian, bahwa pendiri Gerakan Ahmadijah itu seorang nabi dan bahwa sekalian orang bukan Ahmadi itu semuanja kafir, telah kami tolak dengan keras. Golongan Ahmadijah Qadian mempunjai tjabangnja di Indonesia dengan nama : Djemaat Ahmadijah Indonesia.

Barang siapa ingin tahu tentang Gerakan Ahmadijah Indonesia aliran Lahore, hendaknja berhubungan dengan :

1. Sdr. Muh. Irshad; Tjokrokusuman 1 Jogjakarta.
2. Sdr. Soedewo : Djl. Tjiwaringin 81. Bogor.